

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM
MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMA DARUL ULUM
1 UNGGULAN BPPT JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

Naufal Achmad Fauzan

NIM. 181770064



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM
MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMA DARUL ULUM
1 UNGGULAN BPPT JOMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Naufal Achmad Fauzan

NIM. 181770064



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

HALAMAN PEGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMA DARUL ULUM 1 UNGGULAN BPPT JOMBANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Naufal Achmad Fauzan (18170064)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Maret 2022

dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Walid Fajar Antariksa, MM

NIP. 19861121 201503 1 003

Sekretaris Sidang

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 19801001 200801 1 016

Dosen Pembimbing

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 19801001 200801 1 016


Penguji Utama

Dr. H. Mulyono, MA

NIP. 19660626 200501 1 003

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN

Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul
Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

Oleh:

Naufal Achmad Fauzan

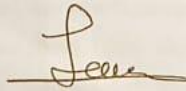
NIM. 18170064

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 1 Maret 2022

Oleh:

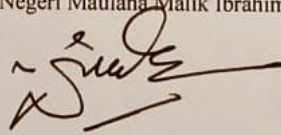
Dosen Pembimbing



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016

Megetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa memberi kami rahmat dan karunia serta membimbing kami untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir perkuliahan. Tidak lupa, salawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang atas namanya insya allah selalu dimudahkan segala urusan kita. Skripsi ini saya hadirkan dan persembahkan kepada:

1. Allah SWT. yang senantiasa memberikan *maunah* dan bimbingannya dalam setiap kegiatan.
2. Kedua orang tua dan adik-adik yang senantiasa memberikan dukungan dari segala aspek, baik aspek materiil maupun aspek emosional.
3. Segenap Civitas Akademika SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang yang membantu dan mendukung segala urusan penelitian dari awal hingga akhir, khususnya Bapak Moh. Muqorrobin, S.Pd dan Ibu Eka Wahyu Jennywanti, S.Pd yang bersedia menjadi informan penelitian.
4. Untuk teman-teman kos yang senantiasa membantu dan mendukung di setiap kegiatan, semoga kalian sukses selalu dan diberikan kemudahan untuk menggapai cita-cita yang diinginkan.
5. Seluruh teman-teman seangkatan siapapun itu di Prodi Manajemen Pendidikan Islam 2018 yang selalu mendukung dan membantu saya di setiap kegiatan, dan bersedia mendengarkan segala keluh kesah selama

menjalani kuliah ini. Semoga kalian dimudahkan dalam menggapai mimpi dan kesuksesan kalian.

6. Seluruh teman-teman di kelas MPI B yang menjadi bagian dari cerita hidup saya selama kuliah. Semoga kalian selalu dimudahkan segala urusannya.
7. Kepada seluruh pihak yang membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam setiap kegiatan penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
8. Last but not least, saya ingin berterimakasih kepada diri saya sendiri karena sudah berjuang dan berusaha semaksimal mungkin hingga mampu mencapai titik yang *masya Allah* ini. Semoga ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat dan Barkah untuk kehidupan di kedepannya. Amin.

MOTTO

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ ۚ

“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”

(QS. Al-Mulk: 2)

Pembimbing: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Naufal Achmad Fauzan Malang, 01 Maret 2022
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Di Malang

Assalamualaikum Wr, Wb.

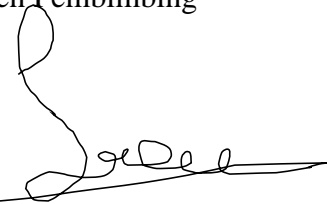
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Naufal Achmad Fauzan
NIM : 18170064
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : “Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam
Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1
Unggulan BPPT Jombang”

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naufal Achmad Fauzan
NIM : 18170064
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 01 Maret 2022



Naufal Achmad Fauzan
NIM. 18170064

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dan pemberi nikmat tak terhitung banyaknya. Atas berkat rahmat, petunjuk, dan arahan serta pertolongan-Nya, penulis sanggup merampungkan skripsi penelitian ini dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW yang Sang penyebar ajaran *rahmatan lil 'alamin* kepada seluruh umat manusia. Pada skripsi ini peneliti memberikan tajuk penelitian yaitu “Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang”.

Selain itu, peneliti mengucapkan apresiasi kepada semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung ikut serta dalam pembuatan dan penyelesaian skripsi ini, antara lain:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA..
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd..
3. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.
4. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd sebagai dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan dukungan dan arahan, serta bimbingan dalam proses penelitian dan penyusunan disertasi.

5. Seluruh dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Mochammad Yusuf, S.Ag., M.Pd selaku Kepala SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang yang berkenan mengizinkan sekolahnya sebagai lokus penelitian dan memberikan waktunya sebagai informan.

Penulis berharap kepada Allah SWT selalui meridhoi dan memberikan ganjaran baik bagi semua pihak yang membantu penulis. Penulis juga menyadari bahwa terdapat kesalahan yang tidak dapat dihindari dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini. Oleh karenanya, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan skripsi ini. Penulis harap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 08 Februari 2022

Naufal Achmad Fauzan
NIM. 18170064

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Kajian transliterasi Arab-Latin dalam tulisan ini dilakukan sesuai dengan pedoman transliterasi yang ditetapkan bersama oleh Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 No. 0543 b/U.1987 yang dapat dirinci sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

ؤ	= aw
أَيُّ	= ay
و	= u
أَيُّ	= i

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Persetujuan	iii
Halaman Persembahan	iv
Motto	vi
Nota Dinas Pembimbing	vii
Surat Pernyataan Keaslian	viii
Kata Pengantar	ix
Pedoman Transliterasi	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Bagan	xvi
Daftar Lampiran	xvii
Abstrak	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	16

G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Manajemen Pengembangan Kurikulum	19
B. Mutu Sekolah	39
C. Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah	45
D. Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Perspektif Islam.....	52
E. Kerangka Berfikir	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Kehadiran Peneliti	56
C. Lokasi Penelitian	57
D. Data dan Sumber Data	58
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Teknik Analisis Data	61
G. Pengecekan Keabsahan Data	64
H. Prosedur Penelitian	65
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	67
A. Paparan Data Penelitian	67
1. Profil SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang	67
2. Visi dan Misi SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang	68
3. Tujuan SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang	70
4. Struktur Organisasi SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT	

Jombang	71
5. Kondisi Umum SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang	72
6. Jalinan Kerjasama Pendidikan SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang	77
7. Organisasi Siswa SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang ..	78
8. <i>National Creativity Competition</i> (NCC)	79
B. Hasil Penelitian	79
1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang	80
2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang	86
3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang	90
BAB V PEMBAHASAN	95
A. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang	95
B. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang	99
C. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang	102
BAB VI PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	8
Tabel 4.1 Daftar Struktural Organisasi SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT ..	49
Tabel 4.2 Jumlah Guru dan Pegawai	50
Tabel 4.3 Rincian Jumlah Siswa Umum	51
Tabel 4.4 Identitas Informan	55
Tabel 4.5 Temuan Penelitian Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang	65

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Aspek-Aspek Filsafat dalam Pengembangan Kurikulum	25
Bagan 2.2 Kerangka Berfikir	38
Bagan 5.1 Hasil Penelitian	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Lampiran 2: Surat keterangan penelitian SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT
Jombang

Lampiran 3: Bukti Bimbingan atau Konsultasi Skripsi

Lampiran 4: RPE, Program Tahunan, Kalender Pendidikan, dan Program
Semester pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XII

Lampiran 5: Struktur Organisasi SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang
TA. 2021-2022

Lampiran 6: Sertifikat atau Keterangan Akreditasi Sekolah

Lampiran 7: Instrumen Penelitian

Lampiran 8: Foto Dokumentasi Kegiatan

ABSTRAK

Fauzan, Naufal Achmad. 2022. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen, Pengembangan Kurikulum, Mutu Sekolah

Pengembangan kurikulum adalah suatu proses merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakan kurikulum pendidikan. Pelaksanaan kegiatan pengembangan kurikulum mengacu pada kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Faktor lain yang melatarbelakangi adanya kegiatan pengembangan kurikulum adalah adanya pergeseran paradigma kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, sekolah sebagai penyelenggara kegiatan pendidikan dan pembelajaran harus sanggup menepatkan situasi dan kondisi sehingga tidak mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan perencanaan manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, (2) mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, dan (3) mendeskripsikan evaluasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian berupa studi kasus. Penelitian ini memiliki objek yaitu SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan berupa pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan pengecekan anggota.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Perencanaan pengembangan kurikulum di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang dilakukan setelah adanya evaluasi dan pertimbangan atas kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman dan teknologi. Dalam kegiatan perencanaan ini sekolah melaksanakan berbagai program seperti pembentukan tim pengembang kurikulum, tim supervisi kurikulum, dan merencanakan menjalin kerjasama atau kemitraan dengan perguruan tinggi dalam upaya peningkatan profesionalitas guru dan siswa, b) Pelaksanaan pengembangan kurikulum di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT

Jombang melihat bagaimana kebutuhan masyarakat sekitar. Berdasarkan perencanaan, sekolah merealisasikan kegiatan menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dalam hal peningkatan kompetensi guru dan peserta didik. Selain itu dalam hal pembelajaran, sekolah juga menggunakan hasil kesepakatan forum guru mata pelajaran sebagai bagian dari tim pengembang kurikulum, dan c) Evaluasi di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang evaluasi dilakukan dalam 3 waktu rapat evaluasi, yakni rapat evaluasi bulanan terkait capaian siswa, rapat evaluasi semester setiap 6 bulan sekali terkait kinerja guru dan capaian peserta didik dalam kurun 1 (satu) semester, dan evaluasi akhir tahun yang dilaksanakan pada tiap akhir tahun ajaran bersama komite sebagai rapat internal dan juga rapat besar bersama wali murid. Hasil dari rapat-rapat evaluasi tersebut akan digunakan oleh sekolah sebagai bahan pertimbangan perbaikan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya dan bahan pertimbangan perencanaan penyusunan kurikulum dan pengembangannya ke depan.

ABSTRACT

Fauzan, Naufal Achmad. 2022. *Management of Curriculum Development in Improving School Quality at SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang*. Undergraduate Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Advisor: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Keywords: Management, Curriculum Development, School Quality

Curriculum development is a process of planning, implementing, evaluating and improving the educational curriculum. The implementation of curriculum development activities refers to community needs and efforts to improve the quality of education. Another factor behind the existence of curriculum development activities is a change in the curriculum paradigm and education system in Indonesia. Therefore, schools as the organizers of educational and learning activities, must be able to correct the situation and conditions so as not to affect the quality of learning.

The objectives of this research are (1) to describe the management planning of curriculum development to improve the quality of schools in SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, (2) to describe the implementation of curriculum development to improve the quality of schools in SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, and (3) to describe an evaluation of curriculum development to improve the quality of schools in SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang.

This research uses qualitative research approaches and types of research in the form of case studies. The object of this research is SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang. The data collection techniques were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are used in the form of data collection, data reduction and drawing conclusions. Meanwhile, data source triangulation techniques, method triangulation, and membership checks were used to check the validity of the data.

This research resulted that: a) Curriculum development planning at SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang was carried out after evaluation and consideration of community needs and the development of the times and technology. In this planning activity, the school carries out various programs such as forming a curriculum development team, curriculum supervision team, and planning to establish cooperation or partnerships with universities in an effort to increase teacher and students professionalism, b) Implementing curriculum development at SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang to see how the needs local communities. Based on the plan, the school realizes activities to collaborate with universities in terms of increasing the competence of teachers and students. In

addition, in terms of learning, the school also uses the results of the agreement on the subject teacher forum as part of the curriculum development team, and c) Evaluation at SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang evaluation is carried out in 3 evaluation meetings, namely monthly evaluation meetings related to student achievement, semester evaluation meetings every 6 months related to teacher performance and student achievements within 1 (one) semester, and year-end evaluations which are carried out at the end of each academic year with the committee as an internal meeting and also a large meeting with parents. The results of these evaluation meetings will be used by schools as material for consideration of curriculum improvements that have been developed previously and for consideration of planning for curriculum preparation and development in the future.

الملخص

فوزا, نوفل أحمد. ٢٠٢٢. إدارة تطوير المناهج الدراسية في تحسين جودة المدارس في مدرسة العالية دار العلوم ١ المتفوقة ب ف ف ت (BPPT) جومبانج. أطروحة, برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف الرسالة: د. محمد فاهم طربا, الماجستير.

الكلمات الرئيسية: إدارة, تطوير المناهج, جودة المدارس

تطوير المناهج هي عملية إعداد وتنفيذ وتقييم وتحسين المناهج التعليمية. يشير تنفيذ أنشطة تطوير المناهج الدراسية إلى احتياجات المجتمع والجهود المبذولة لتحسين جودة التعليم. هناك عامل آخر وراء وجود أنشطة تطوير المناهج وهو التغيير في نموذج المناهج ونظام التعليم في إندونيسيا. لذلك يجب أن تكون المدرسة بصفاتها الجهة المنظمة للأنشطة التعليمية والتعليمية قادرة على تعديل الوضع والظروف بحيث لا تؤثر على جودة التعلم.

تهدف هذه الدراسة إلى (١) وصف التخطيط الإداري لتطوير المناهج الدراسية في تحسين جودة المدارس في مدرسة العالية دار العلوم ١ المتفوقة ب ف ف ت (BPPT) جومبانج، (٢) وصف تنفيذ تطوير المناهج في تحسين جودة المدارس في مدرسة العالية دار العلوم ١ المتفوقة ب ف ف ت (BPPT) جومبانج، و (٣) يصف تقييم تطوير المناهج في تحسين جودة المدارس في مدرسة العالية دار العلوم ١ المتفوقة ب ف ف ت (BPPT) جومبانج.

يستخدم هذا البحث منهج البحث النوعي ونوع البحث هو دراسة حالة. الهدف من هذا البحث هو مدرسة العالية دار العلوم ١ المتفوقة ب ف ف ت (BPPT) جومبانج. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة في شكل جمع البيانات وتقليل البيانات واستخلاص النتائج. وفي الوقت نفسه، للتحقق من صحة البيانات، تم استخدام تقنية تثلث مصدر البيانات وطريقة التثلث وفحص الأعضاء.

أظهرت النتائج أن: (أ) تخطيط تطوير المناهج في مدرسة العالية دار العلوم ١ المتفوقة ب ف ف ت (BPPT) جومبانج تم تنفيذه بعد التقييم والنظر في احتياجات المجتمع وتطوير العصر والتكنولوجيا. في نشاط التخطيط هذا، تنفذ المدرسة برامج مختلفة مثل تشكيل فريق تطوير المناهج، وفريق الإشراف على المناهج، والتخطيط لإقامة تعاون أو شراكات مع الجامعات في محاولة لزيادة احترام المعلم والطلاب، (ب) تنفيذ تطوير المناهج في مدرسة العالية دار العلوم ١ المتفوقة ب ف ف ت (BPPT) جومبانج لمعرفة كيف تحتاج المجتمعات المحلية. بناءً على الخطة، تدرك المدرسة أنشطة للتعاون مع الجامعات من حيث زيادة كفاءة المعلمين والطلاب. بالإضافة إلى ذلك، فيما يتعلق بالتعلم، تستخدم المدرسة أيضًا نتائج الاتفاقية الخاصة بمنتدى معلم المادة كجزء من فريق تطوير المناهج، و (ج) يتم إجراء التقييم في مدرسة العالية دار العلوم ١ المتفوقة ب ف ف ت (BPPT) جومبانج في ٣ تقييمات اجتماعات، وهي اجتماعات التقييم الشهرية المتعلقة بإنجاز الطلاب، واجتماعات تقييم الفصل الدراسي كل ٦ أشهر المتعلقة بأداء المعلم، وإنجازات الطلاب خلال فصل دراسي واحد (١)، وتقييمات نهاية العام التي يتم إجراؤها في نهاية كل عام دراسي مع لجنة المدرسة كاجتماع داخلي وأيضًا اجتماع كبير مع أولياء الطلاب. ستستخدم المدارس نتائج اجتماعات التقييم هذه كمواضع للنظر في تحسينات المناهج الدراسية التي تم تطويرها سابقًا ولاعتبار التخطيط لإعداد المناهج وتطويرها في المستقبل.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini perkembangan zaman dan pesatnya modernisasi teknologi mampu mempengaruhi segala aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan. Kurikulum dalam pendidikan memiliki andil dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dan memiliki daya saing. Pemerintah melalui lembaga berwenangnya yakni Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama mengembangkan suatu kurikulum untuk diterapkan pada setiap satuan pendidikan di Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyusun kurikulum untuk dilaksanakan di sekolah-sekolah umum. Sedangkan Kementerian Agama, dengan mengacu kepada kurikulum yang ditetapkan, mengembangkan sistem kurikulumnya untuk di terapkan di sekolah yang berbasis keagamaan yakni madrasah.

Kurikulum dalam praktiknya akan terus berubah atau berkembang mengikuti perubahan zaman dan tantangan yang dihadapi di dunia global.¹ Hal yang paling dirasakan di Indonesia ini adalah fenomena perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 atau K-13. Kurikulum 2013 dibuat dan dikembangkan dengan tujuan untuk memaksimalkan

¹ K. Kamiludin, Maman Suryaman, *problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran kurikulum 2013*, Jurnal Prima Edukasia Vol. 5 No. 1 Tahun 2017.

kemampuan dan kepribadian peserta didik, serta membekali peserta didik dengan berbagai perangkat dan keterampilan dalam merespon perubahan zaman dan kemajuan teknologi. Berbagai cara dilakukan pemerintah untuk menjadikan kurikulum 2013 lebih efektif sebagai kurikulum baru. Salah satu yang dilakukan oleh pemerintah adalah melakukan revisi secara berkala, sehingga kurikulum 2013 direvisi pada tahun 2017. Namun dalam implementasinya, walaupun pemerintah mewajibkan penggunaan Kurikulum 2013 di semua jenjang pendidikan, pemerintah tetap memberikan ruang bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum di sekolahnya, baik penggunaan kurikulum yayasan maupun mengadopsi model kurikulum lainnya.

Kurikulum dalam pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas dan hasil pendidikan dan pengajarannya karena menunjukkan sesuatu yang harus dipelajari dan kegiatan yang harus dialami oleh siswa. Namun terdapat kendala di dalamnya bahwa hasil atau capaian dari kurikulum tidak dapat segera diketahui walaupun peserta didik sebagai objek kurikulum tersebut sudah menamatkan program pendidikannya. Maka di sinilah perlunya adanya pengembangan kurikulum yang berorientasi pada pembaharuan untuk menyesuaikan dengan zaman yang selalu berkembang dan berubah.²

Hal lainnya yang melatarbelakangi adanya pengembangan kurikulum adalah rekonseptualisasi ide kurikulum. Rekonseptualisasi

² Sarkadi, *Manajemen Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 12.

gagasan kurikulum ini adalah hasil dari reorganisasi terkait pandangan teoritik pada kurikulum berbasis kompetensi. Teori tersebut diarahkan pada pengakuan bahwa konten atau isi dari kurikulum adalah kompetensi, yang diartikan sebagai keahlian untuk berbuat sesuatu (*ability to perform*) didasarkan pada sikap, ketrampilan, dan wawasan. Hal ini dapat dirumuskan dalam Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI). Selain itu, akibat adanya perubahan paradigma dalam pengembangan kurikulum mengakibatkan pengembangan kurikulum bukan hanya mengenai konsepsi kurikulum, namun juga pada proses pembelajaran dan penilaian pendidikan.³

Selain hal-hal di atas, belakangan ini baik sekolah ataupun madrasah gencar melakukan inovasi-inovasi guna meningkatkan kualitas pembelajarannya. Selain terdapat kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, juga terdapat kurikulum lainnya yang memungkinkan untuk diimplementasikan di sekolah. Kurikulum tersebut digunakan sebagai acuan pembelajaran tambahan bagi peserta didik guna meningkatkan kualitas pengetahuannya dan dapat memiliki daya saing lebih ketika sudah lulus dari jenjang pendidikannya. Sekolah dalam mengembangkan kurikulum harus memegang pedoman bahwasannya siswa mempunyai posisi fundamental untuk mengelaborasi kompetensinya supaya menjadi insan yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertabiat luhur, kreatif, terpelajar, kompeten

³ Musfiqon, *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 6

dan independen serta menjadi masyarakat yang merakyat, toleran dan konsisten atas keadaan mereka.⁴

Manajemen kurikulum tentunya diperlukan untuk implementasi kurikulum di lembaga pendidikan. Rusman sebagaimana dikutip Suryana dan Pratama mendefinisikan manajemen kurikulum sebagai pola manajemen kurikulum yang kolaboratif, menyeluruh, umum dan terstruktur untuk mencapai tujuan kurikulum.⁵ Manajemen kurikulum dalam setiap satuan pendidikan sangat penting karena akan mempengaruhi proses pembelajaran. Dalam manajemen kurikulum, prinsip-prinsip pembelajaran yang baik memiliki indikator pencapaian sasaran, yakni berupa standar kompetensi lulusan yang perlu siswa kuasai dan memotivasi guru untuk konsisten meningkatkan pembelajarannya. Dalam proses manajemen pengembangan kurikulum di sekolah juga mencakup tahapan atau unsur yang sama dengan manajemen pada umumnya, yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengendalian (*Controlling*).⁶

Pengembangan kurikulum (*curriculum development*) sendiri merupakan rencana kesempatan belajar yang dipusatkan untuk membimbing siswa menuju transformasi yang diharapkan dan mengevaluasi perubahan tersebut hingga terlaksana. Kesempatan belajar

⁴ M. Ilyas Junaidi Addakhil, *Problematika Pengembangan Kurikulum Di Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Epistimologi*, Ta'limuna, 9 (1), 2019.

⁵ Yahya Suryana & Firman Yuda Pratama, *Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah*, Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 3 (1), 2018.

⁶ Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum Terpadu IPTEK Dan IMTAQ (Desain Pengembangan Dan Implementasi)*, (Jakarta: Ciputat Press Group, 2006), Hlm. 29

sendiri merupakan jalinan yang terencana dan terkendali antara siswa, guru, instrumen pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran yang diharapkan.⁷

Sekolah/madrasah sudah barang tentu harus terus mengembangkan sistem pembelajarannya agar meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikannya, baik dari mutu lembaganya hingga menciptakan lulusan atau *output* yang bermutu sehingga memiliki daya saing yang tinggi setelah lulus dari sekolah tersebut. Maka dalam hal ini, sekolah harus secara berkesimbangan mengembangkan kurikulumnya dengan mengacu pada situasi dan kondisi serta tuntutan zaman agar para peserta didik menjadi keluaran yang memiliki kompetensi tinggi, baik di bidang pelajaran ataupun di bidang ekstrakurikuler.

Kurikulum dengan mutu di suatu instansi pendidikan tentunya berkaitan satu dengan lainnya. Kontestasi antar lembaga pendidikan mengharuskan suatu lembaga memiliki karakteristik tersendiri sehingga terlihat berbeda dengan lembaga pendidikan sejenis yang lain. Suatu lembaga pendidikan dapat mengunggulkan baik dari aspek kurikulum hingga ke aspek fasilitas instansi. Namun, kurikulum di suatu sekolah/madrasah lebih menjadi acuan bahwa sekolah tersebut menyelenggarakan sistem pendidikan yang berbeda dengan sekolah lainnya sehingga mutu sekolah tersebut di akui oleh masyarakat luas.

Masyarakat kerap kali menganggap bahwa mutu atau kualitas sekolah berasal dari prestasi yang dimiliki oleh sekolah tersebut atau

⁷ Ibid, 97

sekolah dapat menghasilkan lulusan yang dapat memenuhi kebutuhan di dunia luar. Konsepsi mutu sekolah yang seperti ini merupakan konsep yang perlu diluruskan. Hal ini dapat dianalogikan bahwa kualitas pada produk berkaitan dengan kualitas proses, yang mana peserta didik sebagai produk sekolah dan proses merupakan kegiatan belajar mengajar dan kurikulum yang digunakan di sekolah. Sehingga patut menjadi perhatian pula bagaimana sekolah tersebut menciptakan lulusan yang berkualitas dengan bagaimana proses yang terjadi di dalam sekolah.⁸

SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Rejoso Peterongan Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Jombang. Sebagai lembaga pendidikan umum di dalam lingkungan pendidikan Islami, maka SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPP-Teknologi Rejoso Peterongan Jombang mengonsep pendidikan yang diseimbangkan satu sama lainnya untuk membentuk lulusan yang menguasai IPTEK dan juga IMTAQ secara bersamaan. Pihak sekolah mengonsep kurikulum pendidikan salah satunya dengan cara mengikutsertakan secara aktif para pendidik dalam kegiatan penyusunan kurikulum guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan secara maksimal.

Hal lainnya yang dilakukan oleh SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPP-Teknologi Peterongan Jombang untuk meraih tujuan pendidikannya adalah melakukan kerjasama dengan institusi atau lembaga lainnya dalam

⁸ Siti Ubaidah, *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*, Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin, 5 (4), 2014.

rangka peningkatan mutu pembelajaran dan/atau mutu sekolahnya. Seperti kerjasama bersama lembaga Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dan perguruan tinggi ternama seperti Institut Teknologi Surabaya (ITS), Universitas Negeri Surabaya (Unnesa) dan lainnya. Pelaksanaan kerjasama tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan lembaga baik dari segi pembelajaran, pengelolaan, hingga reputasi sekolah. Pengadaan kerjasama dilaksanakan mengingat pentingnya hubungan kerjasama dalam peningkatan aspek pendidikan untuk menyiapkan lulusan yang unggul dan berdaya saing.

Berdasarkan topik masalah di atas, maka menjadi suatu ide yang menarik bagi peneliti untuk melakukan suatu penelitian mengenai “Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang” untuk menggali lebih dalam mengenai permasalahan tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini ialah “Bagaimana Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang”.

1. Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang?

2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang?
3. Bagaimana evaluasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian dan tujuan penelitian sebelumnya, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat secara teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangsih pada bidang wawasan kependidikan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen pengembangan kurikulum dengan tujuan untuk meningkatkan mutu sekolah sehingga dapat memperkaya wawasan intelektual di sektor pendidikan, baik pendidikan umum ataupun pendidikan Islam.

2. Praktis

- a. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi organisasi ataupun lembaga terlebih SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Peterongan Jombang dalam memaksimalkan manajemen pengembangan kurikulum sebagai upaya untuk meningkatkan mutu sekolahnya.

- b. Bagi Pendidik atau Tenaga Kependidikan

Hasil penelitian ini nantinya bisa menjadi anutan untuk pendidik atau tenaga kependidikan guna mengembangkan diri terhadap tanggungjawabnya sebagai ujung tombak pelaksanaan pengembangan kurikulum di yayasan tersebut kepada siswa.

- c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperluas wawasan mengenai bidang kurikulum, terutama mengenai manajemen pengembangan kurikulum di suatu sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini membahas tentang judul yang telah diteliti oleh peneliti lain yang sekiranya bersinggungan dengan judul penelitian ini, yaitu “Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang”.

A. Fatoni, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNI”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Manajemen pengembangan kurikulum berbasis KKNI bertujuan untuk membantu dalam memahami dan meninjau proses pelaksanaan kurikulum dan kemudian lembaga pendidikan dapat secara terbuka dan leluasa dalam melihat kebutuhan kurikulumnya dengan berprinsip produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efisiensi dan efektivitas, serta bersandar pada visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Tamsin Yoiga, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Sanana di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara”. Berdasarkan hasil penelitian dalam jurnal ini ditemukan bahwa kegiatan manajemen pengembangan kurikulum di MAN Sanana diterapkan dengan berbagai upaya demi tercapainya tujuan madrasah, seperti melakukan pengembangan komponen kurikulum, memaksimalkan kemampuan guru, menggunakan secara maksimal sarana dan prasarana yang tersedia, hingga bagian pengelolaan pembiayaan di sekolah. Hambatan dan kekurangan dalam proses manajemen kurikulum tentunya masih

⁹ A. Fatoni, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNI*, Jurnal Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam, 5 (1), 2015

ditemukan, namun pihak sekolah tetap melaksanakan upaya lain seperti manajemen madrasah, manajemen kurikulum, hingga manajemen sumber belajar bagi siswa sebagai bentuk komitmen mencerdaskan generasi bangsa.¹⁰

Abd Warits, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Madrasah dalam Mewujudkan Madrasah Bermartabat”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mewujudkan madrasah bermartabat dimulai dari kompetensi seorang guru dalam menjalankan kinerjanya. Guru sebagai pengajar butuh diberikan bimbingan dan pelatihan untuk meningkatkan profesionalitas dan kinerjanya. Selain itu, pengadaan pengawasan bagi guru terlebih bagi guru bersertifikasi menjadi faktor penting untuk mensukseskan proses pendidikan di madrasah. Peran pengawas dalam kegiatan ini menjadi penting karena berhubungan secara langsung dengan tugas, fungsi, dan kinerja guru.¹¹

Ariska Nur Rohmawati, “Peranan Pengembangan Kurikulum PAI dalam Meningkatkan Keunggulan Sekolah: Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya”. Penelitian ini membahas fokus pembahasan yang bersinggungan yaitu mengenai implementasi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum pada pelajaran PAI. Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif analisis. Penelitian ini

¹⁰ Tamsin Yoiga, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Sanana di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara*, JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, 6 (2) 2020

¹¹ Abd Warits, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Madrasah dalam Mewujudkan Madrasah Bermartabat*, Jurnal JPIK (Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman), 2 (2), 2019

menunjukkan bahwasannya Pengembangan kurikulum PAI menjadi suatu cara tersendiri dalam meningkatkan keunggulan suatu sekolah yang berbasis Islami. Pengembangan kurikulum lebih difokuskan pada karakteristiknya, meliputi karakteristik sebagai *Curriculum as experience* dan karakteristik *Curriculum as curere*. Dalam hal ini, peranan pengembangan kurikulum PAI berupaya dalam memperbaiki kualitas siswa sehingga secara langsung juga akan memmpbaiki dan meningkatkan tingkat keunggulan sekolah tersebut.¹²

Iswanto dan Hendro Widodo, Implementasi Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Pada Pendidikan ISMUBA di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman DIY. Ditemukan penelitian yang memiliki kesamaan dalam lingkup bahasan yakni mengenai pengembangan kurikulum yang memakai pendekatan kualitatif studi kasus. Penelitian ini memaparkan bahwasannya penerapan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum di SD Muhammadiyah Kadisoka dilakukan dengan sangat baik. Implementasi prinsip seperti prinsip keterhubungan, fleksibilitas, efisiensi dan efektifitas, serta kontinuitas dilakukan dengan seksama dengan beberapa capaian seperti penggunaan teknologi terbaru disetiap kelas untuk menunjang proses pendidikan siswa, pembinaan

¹² Ariska Nur Rohmawati, *Peranan Pengembangan Kurikulum PAI dalam Meningkatkan Keunggulan Sekolah: Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.

akhlak, pengadaan raker tahunan, hingga prestasi siswa di bidang hafalan

Al-Qur'an.¹³

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Jenis dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	A. Fatoni, <i>Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis KJNI</i> , Jurnal Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam, 5(1), 2015	Kedua penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji manajemen pengembangan kurikulum	Penelitian sebelumnya membahas mengenai Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis KJNI, sedang penelitian ini membahas mengenai Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Sekolah.	Penelitian lebih memfokuskan pada pembahasan pengembangan kurikulum berbasis KJNI.

¹³ Iswanto dan Hendro Widodo, *Implementasi Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Pada Pendidikan ISMUBA di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman DIY*, Jurnal MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman, 10 (1), 2020

2.	Tamsin Yoioa, <i>Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Sanana di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara</i> , JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, 6 (2), 2020	Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif.	Pada penelitian sebelumnya membahas mengenai manajemen pengembangan kurikulum saja secara menyeluruh di suatu madrasah. Namun pada penelitian ini akan membahas bagaimana manajemen pengembangan kurikulum di sekolah pada peningkatan mutu sekolah tersebut.	Penelitian ini dilakukan semata-mata pada pembahasan implementasi Manajemen Pengembangan Kurikulum di madrasah.
3.	Sinawar dan Abd Warits, <i>Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Madrasah dalam Mewujudkan Madrasah Bermartabat</i> , Jurnal JPIK (Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman) 2 (2), 2019	Memiliki kajian yang sama yakni manajemen pengembangan kurikulum.	Pada penelitian sebelumnya membahas mengenai manajemen pengembangan kurikulum dalam mewujudkan madrasah bermartabat. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah.	Kajian penelitian lebih memfokuskan pada dampak mewujudkan madrasah bermartabat.
4.	Ariska Nur Rohmawati, <i>Peranan Pengembangan Kurikulum PAI dalam Meningkatkan Keunggulan Sekolah: Studi Kasus di SMP</i>	Penggunaan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif.	Pada penelitian sebelumnya membahas mengenai pengembangan kurikulum di	Penelitian ini fokus pada pengembangan kurikulum PAI dan dampaknya terhadap

	<i>Muhammadiyah 5 Surabaya</i> , Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.		bidang PAI. Sementara itu, penelitian ini berfokus mengenai manajemen pengembangan kurikulum untuk meningkatkan mutu sekolah.	peningkatan keunggulan sekolah.
5.	Iswanto dan Hendro Widodo, <i>Implementasi Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Pada Pendidikan ISMUBA di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman DIY</i> , Jurnal MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman, 10 (1), 2020.	Metode penelitian sama yaitu kualitatif. Penelitian ini juga membahas mengenai pengembangan kurikulum.	Di dalam penelitian sebelumnya membahas mengenai implementasi prinsip pengembangan kurikulum di sekolah, sedangkan penelitian fokus tentang manajemen pengembangan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu sekolah.	Kajian lebih terarah pada implementasi prinsip pengembangan kurikulum.

berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya dalam kajian manajemen pengembangan kurikulum dan mutu sekolah. Letak kebaruan pada penelitian ini berupa lokus atau penelitian yaitu SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang. Pemilihan lokus penelitian berdasarkan reputasi sekolah yang baik di masyarakat baik karena sistem pembelajaran, prestasi, maupun mutunya. Selanjutnya, penelitian ini berfokus adalah pada penerapan manajemen pengembangan kurikulum untuk meningkatkan mutu atau kualitas sekolah.

F. Definisi Istilah

Agar lebih berkonsentrasi pada topic masalah dalam pembahasan skripsi ini dan tidak melangkah terlalu jauh, maka perlu didefinisikan atau dijelaskan istilah-istilah supaya mengantisipasi kesalahpahaman tentang istilah yang dipakai. Definisi istilah yang berhubungan dengan skripsi ini adalah:

1. Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
2. Pengembangan kurikulum adalah suatu proses penyusunan, pengimplementasian, evaluasi, dan perbaikan kurikulum.
3. Mutu merupakan suatu keadaan yang sesuai dengan harapan pelanggan atau bahkan lebih dari harapan sehingga pelanggan merasa puas atas hasil atau manfaat yang diperoleh.
4. SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang merupakan salah satu sekolah yang ada di lingkungan PP. Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang yang mana penyelenggaraan pendidikannya menerapkan kurikulum yang dipadukan antara kurikulum nasional dengan kurikulum kepondokan atau pesantren yang diistilahkan dengan Kurikulum Satuan Pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi penelitian ini dibagi ke dalam lima bab yang secara sistematis dibahas sebagai berikut:

Bab I: Merupakan gambaran umum tentang isi penulisan skripsi, dimulai dengan konteks penelitian, fokus permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan. Pada bab ini disebut sebagai Pendahuluan.

Bab II: Merupakan kajian teori yang melandasi penelitian yang mencakup judul penelitian. Bab ini menjelaskan tentang manajemen pengembangan kurikulum, mutu sekolah, manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah, dan kaitannya dalam sudut pandang Islam.

Bab III: Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, seperti pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode dan pengecekan anggota.

Bab IV: Bab ini memaparkan data dan temuan penelitian yang meliputi perencanaan manajemen pengembangan kurikulum, pelaksanaan pengembangan kurikulum, dan evaluasi pengembangan kurikulum.

Bab V: Bab ini membahas hasil temuan penelitian yang mencakup perencanaan manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah, pelaksanaan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah, dan evaluasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah.

Bab VI: Bab ini mengandung kesimpulan dari penelitian serta saran untuk instansi terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Pengembangan Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Pengembangan Kurikulum

Manajemen secara etimologi berasal dari kata “*to manage*” dan dalam bahasa Latin berupa “*manus*” yang memiliki arti memimpin, mengatur atau membimbing.¹⁴ Begitu pula dalam bahasa Italia “*maneggiere*” memiliki arti mengendalikan. Manajemen juga dapat berasal dari bahasa Prancis yang mana merupakan serapan dari bahasa Inggris yaitu “*management*” yang berarti seni melaksanakan dan mengatur.¹⁵

Secara terminologi, para pakar masih mendefinisikan manajemen dalam berbagai pengertian. Ricky W. Griffin dalam Reza Pratama mengartikan manajemen ialah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengendalian sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Efektif artinya tujuan dapat didapatkan sejalan dengan rencana, dan efisien artinya tugas dilakukan dengan benar dan teratur sesuai rancangan yang ada.¹⁶ Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai ilmu dan seni, meliputi

¹⁴ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: Medpress, 2009), Hlm. 121

¹⁵ Reza Pratama, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), Hlm. 7

¹⁶ Ibid. 7

merencanakan, mengorganisasikan, mengarahakan, dan memantau kinerja organisasi, dengan memanfaatkan sumber daya tersedia untuk memperoleh tujuan organisasi.¹⁷

John F. Mee, dikutip dalam Aditama (2020), berpendapat bahwa manajemen adalah seni memaksimalkan hasil dengan usaha yang sekecil-kecilnya guna mencapai ketenteraman dan kesenangan yang sebesar-besarnya bagi atasan dan pekerja, serta memberikan servis terbaik kepada publik. Marry P. Follet mengambil pandangan yang berbeda bahwa manajemen adalah seni dan setiap pekerjaan dapat dilakukan dengan orang lain.¹⁸

Oleh karena itu, dari banyak definisi manajemen yang dipaparkan di atas, dapat dipahami bahwa manajemen ialah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dalam rangka meraih suatu tujuan atau sasaran yang dilakukan secara efektif dan tepat guna. Manajemen juga mengacu pada kegiatan penentuan keputusan para pemimpin atau manajer.

Kurikulum dalam pendidikan tidak dapat dipisahkan. Mengingat dalam kurikulum terdapat acuan-acuan kegiatan pembelajaran bagi pendidik untuk disampaikan kepada peserta didiknya. Pengertian kurikulum sendiri menurut etimologis bersumber dari bahasa Yunanai “*curir*” yang berarti pelari dan “*curere*” yang

¹⁷ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), Hlm. 2

¹⁸ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), Hlm. 2

memiliki arti berpaku. Secara terminologi, terma kurikulum sendiri digunakan dalam bidang pendidikan dan dipahami sebagai sejumlah pengetahuan yang perlu dijalani atau diselesaikan oleh seorang siswa sebagai syarat dari suatu tingkatan. Di Indonesia sendiri, istilah kurikulum dikatakan cukup baru di tahun lima puluhan. Istilah yang umum digunakan dahulu adalah rencana pelajaran, walaupun pada maknanya kurikulum dan rencana pelajaran itu sama.¹⁹

Kurikulum berisi isi dan materi pelajaran. Kurikulum adalah beberapa mata pelajaran yang perlu dilalui dan ditekuni oleh siswa demi mendapatkan sejumlah pengetahuan tertentu. Serupa rencana pembelajaran, kurikulum adalah program pendidikan yang dibuat untuk mengajar peserta didik. Dengan ini, siswa mengerjakan beragam program aktivitas belajar agar perilaku siswa berubah dan berkembang. Kurikulum sebagai pengalaman menekankan pada pemahaman bahwa kurikulum merupakan rangkaian pengalaman belajar. Sehingga sebagai pengalaman belajar, kurikulum menunjukkan bahwa tidak hanya terbatas di kelas, tetapi juga meliputi aktivitas ekstrakurikuler.²⁰

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara

¹⁹ Widodo Winarso, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Cirebon, 2015), Hlm. 2.

²⁰ Ibid, 2-3

yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.²¹

Adapun mengenai pengembangan kurikulum (*curriculum development*), menurut Audery dan Howard sebagaimana dikutip oleh Oemar Hamalik (2012) adalah “*The planning if learning opportunities intended to bring about certain desred in pupils, and assessment of the extend to wich these changes have taken place*”.²² Dari interpretasi tersebut menjelaskan pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang ditujukan untuk membimbing siswa menuju transformasi yang dibutuhkan, dan mengevaluasinya sampai perubahan tersebut terjadi pada siswa tersebut. Kesempatan belajar itu sendiri merupakan relasi yang terencana dan terkendali antara peserta didik, guru dan instrumen pembelajaran serta diharapkan terjadi lingkungan pembelajaran yang diinginkan.²³

Winarno Ahmad dalam Hidayati, dkk. (2021) menyatakan bahwa kegiatan pengembangan adalah persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan.²⁴ Maka pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai proses aktivitas penyusunan untuk membentuk suatu kurikulum, implementasi kurikulum di Madrasah/Sekolah, evaluasi

²¹ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1 Ayat 19.

²² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 96

²³ Ibid, 97

²⁴Wiji Hidayati, Syaefudin, & Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), hlm. 33

kegiatan implementasi kurikulum dengan evaluasi berkala, dan penyempurnaan kurikulum yang sudah ada dan yang dikembangkan.

Di Indonesia sendiri, pemerintah telah mengatur kegiatan pengembangan kurikulum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X pada pasal 36 hingga 38 yang berisi:

- 1) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik
- 3) Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka NKRI dengan mempertimbangkan:
 - a) Peningkatan iman dan taqwa
 - b) Peningkatan akhlak mulia
 - c) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik
 - d) Keragaman potensi daerah dan lingkungan
 - e) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
 - f) Tuntutan dunia kerja
 - g) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
 - h) Agama
 - i) Dinamika perkembangan global
 - j) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

21) Ketentuan pengembangan kurikulum diatur lebih lanjut dalam peraturan pemerintah.²⁵

Maka dengan melihat pada undang-undang mengenai pengembangan kurikulum di atas, sekolah/madrasah di Indonesia dalam mengembangkan kurikulumnya harus mengacu pada poin-poin di atas agar sesuai dengan arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan oleh bangsa.

Dari kedua definisi manajemen dan pengembangan kurikulum di atas, manajemen pengembangan kurikulum digunakan untuk menyempurnakan kurikulum yang sudah ada dan/atau untuk membuat kurikulum yang sudah ada atau yang baru. Kegiatan pengembangan kurikulum dengan konsep manajemen memungkinkan pengembang untuk mengedit dan menyesuaikan kurikulum yang dikembangkan dengan situasi dan kebutuhan saat ini. Selain itu, pelaksanaan pengembangan kurikulum patut disinkronkan dengan kurikulum sekolah/madrasah berbasis manajemen (MBS/M) dan satuan pendidikan.²⁶

Manajemen pengembangan kurikulum pada umumnya berkaitan erat dengan manajemen kurikulum. Triwiyanto (2015) menyatakan bahwa Manajemen kurikulum mengacu pada bagaimana kurikulum dikembangkan, diterapkan dan dikendalikan (dievaluasi dan ditingkatkan), oleh siapa, kapan dan sejauh mana. Manajemen

²⁵ Baca UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab X Pasal 36, 37, 38

²⁶ Nurul Huda, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Jurnal Al-Tanzim, 1 (2), 2017. Hlm. 56

kurikulum juga mencakup kebijakan tentang siapa yang mendapat wewenang, tugas, dan tanggung jawab untuk pengembangan, pelaksanaan, dan pengendalian kurikulum. Dari segi pembagian wewenang, tugas dan tanggung jawab dalam pengembangan kurikulum.²⁷

Dalam hal ini baik sekolah maupun madrasah sebagai pihak penyelenggara pendidikan berhak menentukan para pengembang kurikulum yang terdiri dari pihak internal atau eksternal. Pengembang bisa langsung ditangani secara langsung oleh Kepala Sekolah/Madrasah sebagai pengelola lembaga pendidikan atau bisa dari pihak eksternal seperti pihak dinas pendidikan atau lainnya. Namun meskipun pihak pengembang ada yang berasal dari pihak luar sekolah, pihak dari internal sekolah juga perlu ikut serta di dalamnya karena lebih mengetahui budaya dan karakteristik lembaganya.

b. Fungsi-Fungsi Dalam Manajemen Pengembangan Kurikulum

Fungsi dari manajemen pengembangan kurikulum secara global mengacu pada fungsi manajemen secara umum. Berdasarkan definisi manajemen sebagai suatu aktivitas untuk mengelola suatu organisasi untuk mencapai tujuannya, maka untuk melaksanakan kegiatan tersebut fungsi dari manajemen tidak mungkin terpisahkan dari setiap tahapan kegiatannya. Prihantoro meyakini bahwa fungsi manajemen merupakan elemen esensial yang selalu melekat di setiap proses manajemen, dan manajer menggunakannya sebagai patokan ketika melakukan aktivitas

²⁷ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pengembangan*, ed. Yunita Nur Indahsari, Cet. 1, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 25

untuk mencapai tujuan.²⁸ Dengan adanya fungsi manajemen dapat mengarahkan manajer (Kepala Sekolah atau Pimpinan) dan/atau pegawai yang memiliki kewenangan untuk mengatur dalam suatu organisasi atau lembaga untuk dapat beracuan pada fungsi-fungsi manajemen dalam setiap pelaksanaan kegiatan manajerialnya agar tujuan yang diinginkannya dapat tercapai dengan maksimal.

Para ahli hingga kini masih berbeda pendapat mengenai bagian-bagian dari fungsi manajemen. George R. Terry menyatakan bahwa ada sejumlah fungsi substansial manajemen, yang terbagi dalam empat, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*) atau biasa disebut dengan POAC.²⁹ Maka dapat dipahami bahwa apabila setiap fungsi manajemen tersebut berjalan dengan baik dalam kegiatan manajerial akan berdampak baik pada hasil yang diharapkan.

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan memiliki banyak arti. Terry Mardalena mendefinisikan perencanaan sebagai pengumpulan fakta dan bekerja untuk menghubungkan peristiwa, dan kemudian membuat prediksi dan proyeksi tentang kondisi masa depan dan perlunya tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.³⁰

²⁸ Rudy Prihantoro, *Konsep Pengendalian Mutu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 41

²⁹ Slamet Mukyadi, *Manajemen Humas dan Publik Opinion Building*, (Pamekasan: Duta Media Publisihing), hlm. 13

³⁰ Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017), Hlm.

Selain itu, Newman juga yakin bahwa perencanaan adalah tugas manajer untuk memilih dari berbagai alternatif, kebijakan, prosedur dan rencana.³¹

Oleh karenanya, bisa disimpulkan bahwa perencanaan adalah kegiatan manajemen berbasis fakta untuk membuat kebijakan dan prosedur untuk mencapai tujuan organisasi di masa depan.

Fungsi manajemen yang pertama ialah perencanaan (*planning*). Dalam tahap perencanaan ini kegiatan manajerial yang dilaksanakan berupa menetapkan tujuan, menentukan strategi untuk menggapai tujuan dan mengembangkan rencana untuk mengoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan yang akan dilakukan.³² Dalam manajemen pengembangan kurikulum, manajer yakni Kepala Sekolah/Madrasah harus menetapkan segala sesuatunya berdasarkan fakta-fakta di lapangan agar perencanaan pengembangan kurikulum yang dibuat dapat dijalankan secara rasional dan maksimal.

Stoner James sebagaimana dikutip oleh Sarinah dan Mardalena merumuskan empat langkah dalam proses perencanaan, yaitu:

³¹ Ibid, 27

³² Bob Foster dan Iwan Sidharta, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), Hlm. 11

- a) mengukuhkan tujuan. Perencana terlebih dahulu menentukan apa yang dibutuhkan atau diinginkan organisasi sehingga sumberdaya organisasi dapat digunakan secara efektif dan efisien.
- b) Menentukan situasi sekarang, yakni perencana menentukan segala informasi yang ada di organisasi, mulai dari jarak organisasi dengan sasarannya, sumber daya organisasi, hingga data keuangan dan statistik organisasi sehingga perencanaan dapat berjalan lancar.
- c) Mengidentifikasi faktor pembantu dan penghambat tujuan, yakni perencana menganalisis faktor eksternal dan juga internal organisasi sehingga dapat memprediksi status di masa mendatang.
- d) Mengembangkan rencana atau tindakan untuk menggapai tujuan, dimana perencana memasukkan bermacam pilihan perlakuan untuk memperoleh tujuan, menilai pilihan yang tersedia, dan diantara pilihan tersebut dipilih pilihan yang tepat dan informatif.³³

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Fungsi manajemen kedua adalah pengorganisasian (*organizing*). Reeser menyatakan “*as managerial function, organizing is definded as grouping work activities into departement, asssigning authority and coordinating the*

³³ Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2001), Hlm. 89-90

activities of the different departements so that objectives are met and confics minimized". Pandangan Reeser menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah membagi pekerjaan ke dalam area yang berbeda, menetapkan wewenang dan mengkoordinasikan kegiatan di berbagai area untuk memastikan pencapaian tujuan dan meminimalisir pertentangan yang terjadi di dalam organisasi.³⁴

Sebagai salah satu fungsi manajemen, pengorganisasian juga memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Winadi, pengorganisasian adalah proses membagi urusan yang ada menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola dan mengkoordinasikan hasil yang dicapai oleh kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁵ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah pembagian kerja antara setiap pegawai atau anggota dengan bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam tahap pengorganisasian ini, Arifin dan Hadi W. mengemukakan ada prosedur yang harus diperhatikan, yaitu:

- a) Mengidentifikasi dan mempelajari kegiatan mungkin perlu untuk mencapai tujuan.

³⁴ Candra Wijaya Dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), Hlm. 39

³⁵ Ibid, 40

- b) pengategorian aktivitas yang secara terstruktur dapat dilaksanakan.
- c) Pembagian tugas kepada anggota dengan melihat keahliannya.³⁶

Dalam kegiatan manajemen pengembangan kurikulum, Kepala Sekolah/Madrasah selaku manajer harus dapat menentukan susunan organisasi pengembang kurikulum yang tepat sesuai dengan kualifikasi pegawai di bidangnya sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang berpotensi dapat merusak tujuan dari pengembangan kurikulum itu sendiri.

3) *Actuating* (Pelaksanaan/Implementasi)

Setelah serangkaian perencanaan dan pengorganisasian, tahap implementasi adalah tahap memutuskan bagaimana hasil yang akan diperoleh. Siagian berpendapat bahwa pelaksanaan (*actuating*) merupakan keseluruhan upaya, metode, dan teknik untuk mendorong anggota organisasi dengan sukarela dan sungguh-sungguh bekerja secara efisien, efektif, dan ekonomis dengan kemampuan terbaiknya untuk pencapaian tujuan organisasi.³⁷

Sebagai pengimplementasian atas rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya, kegiatan pelaksanaan ini

³⁶ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Intelegensia Media, 2017), Hlm. 24

³⁷ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hlm. 95

semestinya dapat dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan aturan yang berlaku. Kepala Sekolah/Madrasah selaku *leader* di lembaga pendidikan sudah seharusnya memimpin dan menggerakkan sumberdaya yang dimilikinya untuk melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum sesuai dengan pembagian tugasnya secara ikhlas dan penuh kesadaran supaya hasil yang didapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Karena apabila para pelaksana melakukan kegiatannya dengan tanpa keikhlasan dan kesadaran diri sendiri sangat mungkin memberikan dampak buruk bagi hasil akhirnya.

4) *Controlling* (Pengendalian)

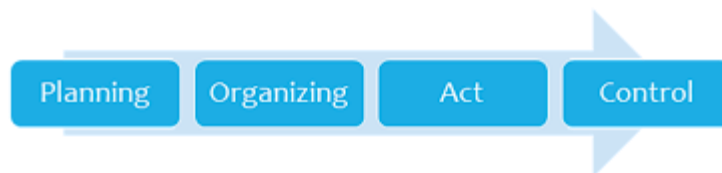
Tahap selanjutnya yang harus dilakukan berupa melakukan pengawasan atau supervisi terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Arifin dan Hadi W. menyatakan bahwa pengendalian atau pengendalian (*controlling*) adalah suatu fungsi manajemen dengan tujuan untuk mengukur atau mengevaluasi kinerja dan hasil. Fungsi pengendalian atau pengawasan ini beroperasi dengan mengukur dan memastikan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan dan dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Menurut T. Hani Handoko dalam Sarinah dan Mardalena, proses pengendalian memiliki lima tahapan, yakni:

a) Penetapan standar implementasi.

- b) Penentuan pengukuran implementasi.
- c) melaksanakan pengukuran.
- d) Menilai implementasi berdasar standar ketetapan dan melihat kesenjangan, dan
- e) Mengambil sikap korektif yang jika perlu.³⁸

Dengan melalui tahapan-tahap tersebut, kepala sekolah/madrasah dapat menilai sejauh mana kesesuaian dalam kegiatan pengembangan kurikulum di sekolah/madrasah antara kegiatan dengan skema perencanaannya dan keberhasilan atas pelaksanaan kegiatannya.



Gambar 2.1 Fungsi Manajemen

Sumber. ccg.co.id

c. Tujuan Manajemen Pengembangan Kurikulum

Tujuan utama dari pengembangan kurikulum adalah mengevaluasi dan melakukan pembaharuan atau pembenahan terhadap kurikulum sebelumnya. Syamsul Bahri menyatakan bahwa tujuan dari pengembangan kurikulum secara substansial berupa:

1. Merekonstruksi kurikulum sebelumnya, dalam artian mengembalikan bentuk kurikulum sesuai fondasi awal.

³⁸ Sarinah Dan Mardalena, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish), Hlm. 106

2. Menginovasi, dalam artian untuk menciptakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah/madrasah.
3. Beradaptasi dengan perubahan sosial, yakni mengembangkan kurikulum sesuai dengan keadaan dan kebutuhan zaman sekarang.
4. Menggali pengetahuan yang potensial sesuai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan.³⁹

d. Asas-Asas Manajemen Pengembangan Kurikulum

Asas-asas manajemen pengembangan kurikulum tidak berbeda dari prinsip-prinsip pengembangan kurikulum secara keseluruhan. Ini dapat terjadi karena manajemen pengembangan kurikulum didasarkan pada prinsip-prinsip umum pengembangan kurikulum. Al-Syaibany, dikutip oleh Hidayati,dkk. menyebutkan bahwa ada tiga prinsip umum yang membentuk dasar kurikulum pendidikan, termasuk prinsip-prinsip agama, filsafat dan sosial.⁴⁰ Sementara itu, Nana Syaodih menegaskan bahwa dalam pengembangan kurikulum ada empat dasar, yaitu filsafat, psikologi, sosiokultur dan perkembangan sains dan teknologi.⁴¹ Dalam konteks ini, Nasution juga menyebutkan bahwa ada empat asas kurikulum, yaitu asas-asas filsafat, psikologis, sosiologis dan organisasi.⁴²

³⁹ Syamsul Bahri, *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*, Jurnal Futura, Vol. 11 No. 01, 2011. Hlm. 32

⁴⁰ Wiji Hidayati, Dkk. *Op.Cit.* 37

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), Hlm. 58

⁴² S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum, Edisi Kedua, Cet. Kelima*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Hlm. 14.

Di bawah ini adalah asas-asas dalam manajemen pengembangan kurikulum:

1) Asas Agama

Asas agama ada akibat adanya pemikir-pemikir berbasis religi di bidang pendidikan. Para pemikir tersebut berpendirian bahwa segala sistem tidak terkecuali pada bidang pendidikan harus berlandaskan pada ajaran agama. Jika berpandangan pada agama Islam, maka sistem kurikulum yang ada harus berpegang tegus pada inti ajaran Islam, yakni Al-Qur'an, as-Sunnah, Ijma', Qiyas, dan sumber sesuai konsensus ulama' atau ilmuan Islam. Sehingga al-Syaibani menyatakan bahwa berdasarkan sumber-sumber tersebut aspek pendidikan dikembangkan, seperti dari perumusan tujuan pendidikannya, isi, hingga strategi implementasinya.⁴³

2) Asas filosofis

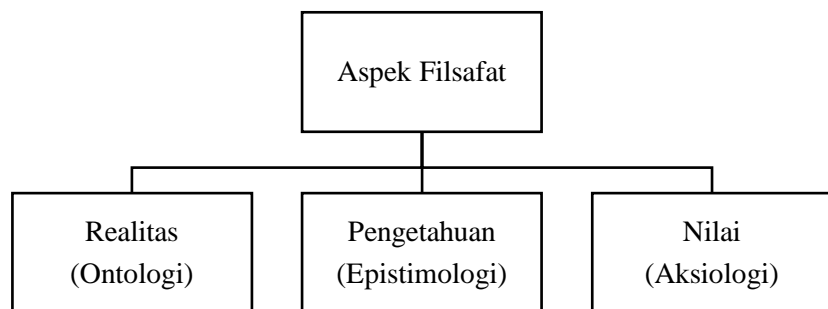
Selain asas agama atau religius, dalam manajemen pengembangan kurikulum juga terdapat asas atau landasan filosofis. Imam Barnadib sebagaimana dikutip oleh Wiji Hidayati,dkk. mengatakan bahwa landasan filosofis mengeksplorasi relevansi filsafat dalam pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan..⁴⁴ Maka pengembang kurikulum harus

⁴³ Omar Mohammad Al-Thoumy As-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam, Terjemah: Hasan Langgulung*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1979), Hlm. 523

⁴⁴ Wiji Hidayati,Dkk. Op.Cit, 39.

memerhatikan landasan filosofis dalam setiap kegiatan pengembangan kurikulumnya.

Di dalam filsafat sendiri terdapat tiga aspek yang saling berkaitan, yakni aspek realitas (ontologi), aspek pengetahuan (epistemologi), dan aspek nilai (aksiologi). Ketiga aspek tersebut berkaitan satu sama lain. Tentunya menegaskan bahwa dalam mengembangkan kurikulum, suatu lembaga pendidikan atau pengembang kurikulum harus memerhatikan aspek-aspek filsafat atau filosofi di dalamnya karena aspek tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya. Dalam manajemen pengembangan kurikulum pendidikan Islam, memiliki ciri khas tersendiri pada aspek epistemologinya. Muhammad Abid al-Jabiri dalam Wiji Hidayati, dkk. menyatakan bahwa epistemologi pendidikan Islam yang eksklusif bagi pemikiran Islam disebut sebagai epistemologi *Bayani, Irfani, dan Burhani*.



Bagan 2.2. Aspek-Aspek Filsafat dalam Pengembangan Kurikulum

3) Asas Psikologis

Asas yang ketiga adalah landasan psikologis. Landasan psikologis dalam pengembangan kurikulum merupakan faktor psikologis yang perlu digunakan sebagai landasan pengembangan kurikulum..⁴⁵ Dasar ini mempertimbangkan tahapan psikologis siswa terkait dengan emosi fisik, intelektual, linguistik dan sosial.⁴⁶ Seperti dipahami bahwa dalam kurikulum terdapat beberapa unsur, yakni unsur materi atau bahan ajar, strategi pembelajaran, dan juga penilaian atau evaluasi. Sehingga keterlibatan aspek psikologis dalam proses pengembangan kurikulum menjadi penting, sebab akan mempengaruhi perkembangan belajar siswa kedepannya.

Nana Sudjana dalam Wiji Hidayati, dkk. mengatakan bahwa psikologi memiliki dua cabang penting yang harus menjadi dasar bagi kegiatan pengembangan kurikulum, yaitu psikologi pembelajaran dan psikologi perkembangan.⁴⁷ Psikologi perkembangan akan memberikan pandangan terhadap kurikulum dari segi perkembangan dan pertumbuhan manusia. Sedangkan psikologi pembelajaran berperan bagi guru sebagai pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan berlandaskan pada pengamatan proses perubahan tingkah laku manusia atau peserta didik.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, Dkk., *Manajemen Kurikulum*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2000), Hlm. 48

⁴⁶ M. Fahim Tharaba, *pengembangan kurikulum (kajian analitis dan aplikatif pendidikan islam)*, (Malang: CV. Dream Litera Bauana, 2018), hlm. 32

⁴⁷ Wiji Hidayati, Op.Cit. 49

4) Asas Sosial Budaya

Asas sosial budaya merupakan asas yang terbilang penting dalam kegiatan pengembangan kurikulum. Kurikulum harus memuat isi sosial budaya lingkungan sekitar siswa. Hal ini akan membentuk karakter dan kepribadian siswa berdasarkan budaya di lingkungan tempatnya berada. Kurikulum sendiri selalu berkembang setiap waktu dan terus disesuaikan dengan kultur atau kebudayaan manusia, baik yang bersifat global maupun khusus atau lokal di lingkungan setempat.⁴⁸ Aspek sosial kebudayaan yang bersifat universal dapat berupa bahasa hingga aspek ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan sosial kebudayaan yang bersifat khusus atau lokal dapat dimuat dalam kurikulum dengan bentuk kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan lingkungan setempat.

5) Asas Ilmu Pengetahuan

Asas ilmu pengetahuan menjadi sebuah acuan yang tidak mungkin dilewatkan oleh para pengembang kurikulum. Zaman yang terus berkembang maju secara signifikan akan memberikan dampak secara langsung bagi pendidikan. Perkembangan zaman juga akan membuat ilmu pengetahuan berkembang bertambah luas dibandingkan sebelumnya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri

⁴⁸ Ibid, 72

bagi pihak penyelenggara pendidikan untuk membuat sistem pendidikan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan zamannya.

Dengan memperhatikan asas ilmu pengetahuan, kurikulum dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Pihak pengembang atau *developer* harus mengembangkan kurikulum yang kiranya sesuai dengan yang dibutuhkan oleh zaman dan masyarakat. Pengembangan kurikulum dengan memperhatikan asas ilmu pengetahuan selain berdampak pada kurikulum itu sendiri juga akan berdampak dalam proses pembelajaran. adanya alat-alat yang modern dalam bidang pendidikan menjadi tuntutan bagi pendidik serta siswa untuk mampu beradaptasi dengan teknologi dan berdampak pada pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif dan semaksimal mungkin.

6) Asas Organisatoris

Asas ini membahas mengenai penyusunan, pengelompokan, dan penyajian dari kurikulum yang telah dikembangkan. Penyusunan, pengelompokan, dan penyajian yang tepat akan memberikan pengalaman belajar yang menarik untuk siswa sehingga motivasi belajar siswa juga akan meningkat. S. Nasution dalam Wiji Hidayati memaparkan bentuk

pengelompokkan organisasi kurikulum menjadi dua kelompok besar, yakni:⁴⁹

- a) Kurikulum berdasarkan mata pelajaran (*Subject Curriculum*), meliputi:
 - i) Kurikulum mata pelajaran gabungan atau berkorelasi (*correlated curriculum*).
 - ii) Kurikulum mata pelajaran terpisah (*separate subject curriculum*).
- b) Kurikulum terpadu (*Integrated Curriculum*), meliputi:
 - i) Kurikulum pengalaman (*activity curriculum*).
 - ii) Kurikulum inti (*core curriculum*).

Kategori organisasi yang dipilih akan memiliki implikasi yang berbeda. Setiap jenis organisasi yang digunakan juga memiliki kelebihan dan kekurangan.. Namun, pihak *developer* dapat mengemas sedemikian rupa jenis organisasi yang ada untuk digunakan dengan maksimal agar meminimalisir terjadinya penyimpangan-penyimpangan di kemudian hari. Maka dari itu, adanya tahap evaluasi nantinya akan menjadi tolok ukur penilaian untuk pengembangan kurikulum kedepannya.

B. Mutu Sekolah

1. Pengertian Mutu Sekolah

⁴⁹ Ibid, 56

Dalam ranah pendidikan, mutu merupakan suatu hal yang penting dan tidak pernah luput dari perhatian dan pengawasan. Madrasah sebagai lembaga penyelenggara jasa pendidikan sudah sepatutnya memerhatikan mutu atau kualitas dalam setiap aspek penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Mutu dalam jasa dapat dilihat apabila pelanggan atau pengguna jasa tersebut merasa puas dan senang atas hasil yang didapatkannya dan dapat secara terang-terangan tanpa paksaan memberikan pujian kepada pihak penyelenggara atau pemberi jasa.

Mutu pendidikan merupakan suatu keberhasilan proses belajar yang membuat senang dan dapat menghadirkan kepuasan kepada *customer*. Dalam hal ini, pelanggan dapat berupa pihak yang secara langsung menggunakan dan menikmati produk dan jasa tersebut maupun pihak yang mungkin akan menikmati hasil atau manfaat dari produk dan jasa tersebut. Mutu di sekolah/madrasah harus diupayakan sedemikian rupa oleh para pengelola atau manajer madrasah dan dengan kerjasama semua warga sekolah.

Mutu secara istilah berasal dari bahasa Inggris "*quality*" yang berarti mutu atau kualitas. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan, mutu merupakan (ukuran), baik buruk suatu benda, taraf ataupun derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).⁵⁰ Secara terminologi, mutu masih diartikan secara berbeda

⁵⁰ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-4, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)

oleh para ahli. Seperti Davis dan Newstrom sebagaimana dikutip oleh T. Offirstson berpandangan bahwa kualitas atau mutu tingkat yang diharapkan dan tingkat keunggulan memenuhi keinginan pelanggan (*costumer*).⁵¹ Selain itu, Feigenbaum mendefinisikan kualitas sebagai kepuasan pelanggan yang utuh (*full costumer satisfaction*).⁵²

Maka dapat dipahami bahwasannya mutu merupakan suatu keadaan yang sesuai dengan harapan pelanggan atau bahkan lebih dari harapan sehingga pelanggan merasa puas atas hasil atau manfaat yang diperoleh.

Daryanto dalam jurnal Mohamad Ali (2020) mendefinisikan sekolah sebagai sebuah gedung atau institusi untuk belajar, sekaligus sebagai tempat menyerap dan memberikan pelajaran. Sedangkan menurut Muriyasa, sekolah adalah suatu sistem yang bertujuan untuk kegiatan belajar mengajar dan penyelenggaraan pendidikan, yaitu interaksi antara guru dan murid, guna menyampaikan bahan ajar kepada murid dan mencapai tujuan pendidikan.⁵³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa mutu sekolah adalah kualitas yang ada di suatu sekolah sebagai lembaga penyelenggara proses pembelajaran dan hasil lulusannya (*output*) memberikan taraf kepuasan sesuai harapan atau bahkan lebih bagi para pelanggan baik pelanggan yang menikmati langsung hasilnya

⁵¹ Topic Offirstson, *Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), Hlm. 81

⁵² Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), Hlm. 77

⁵³ Mohamad Ali, *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Pengawas Terhadap Kreativitas Guru Serta Dampaknya Terhadap Prestasi Sekolah*, (Jurnal DIALOGIKA Manajemen Dan Administrasi, Vol. 1 No. 2 April 2020 E-ISSN: 2720-9865, P-ISSN: 2716-3563), Hlm. 79

yaitu orang tua peserta didik maupun pelanggan tidak langsung yaitu masyarakat pada umumnya.

2. Unsur-Unsur dalam Mutu Sekolah

Sekolah merupakan salah satu dari berbagai lembaga penyedia layanan jasa. Namun orientasi jasa yang ditawarkan sekolah adalah jasa pendidikan. Dalam bidang mutu terlebih mutu di bidang layanan jasa, terdapat beberapa unsur yang harus diperhatikan, meliputi:

- a. Keterpercayaan (*reliability*), dimana hal ini dapat dimunculkan dari sikap dan perilaku seperti pelayanan yang jujur dan tepat waktu, ketenangan hati terhadap produk/jasa yang digunakan/didapat, dan ketersediaan produk/jasa yang dibutuhkan pelanggan.
- b. Keterjaminan (*assurance*), yaitu mutu layanan dapat disebabkan oleh kondisi seperti produsen produk/jasa yang terampil di bidangnya, bersikap objektif dalam pelayanannya, menunjukkan kepercayaan dan membujuk pelanggannya.
- c. Penampilan (*tangibility*), merupakan sosok dari produk/jasa dan hasil produksinya.
- d. Perhatian (*emphaty*), adalah mencoba merasakan pengalaman pelanggan. Memperhatikan pelanggan, keramahan dalam pelayanann paham kebutuhan pelanggan, serta berkomunikasi dengan banar merupakan ekspresi dari empati.
- e. Ketanggapan (*responsiveness*), merupakan ekspresi dari respon dan perhatian terhadap keluhan pelanggan. Ungkapan ini dapat

diungkapkan dengan cara yang segera menanggapi permintaan pelanggan dan segera menanggapi keluhan pelanggan..⁵⁴

Jadi, apabila sekolah sebagai lembaga penyelenggara jasa pendidikan memerhatikan unsur-unsur dalam mutu tersebut, maka sekolah dapat membangun reputasi baik di depan para pelanggan (orang tua peserta didik atau masyarakat umum) dan akan memberikan kesan yang baik pula sehingga akan meningkatkan kepuasan serta penilaian pelanggan.

Di Indonesia, pemerintah melalui lembaga terkait yakni Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan terkait mutu sekolah, dimana sekolah harus mengikuti acuan standar pendidikan atau yang disebut sebagai Standar Nasional Pendidikan guna menjamin mutu pelayanan pendidikan. Ada 8 (delapan) poin dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Indonesia, yaitu:

a. Standar Isi

Standar isi dalam PP 32 Tahun 2013 mengenai SNP ialah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan kompetensi untuk mencapai lulusan yang kompeten pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

b. Standar Proses

Standar proses adalah kriteria tertentu mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang diharapkan.

⁵⁴ Ahmad, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Makassar: Penerbit Nas Media Pustaka, 2020), Hlm. 26-27

c. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan atau SKL adalah kriteria tertentu mengenai kualifikasi *skill* lulusan yang terdiri dari sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan ialah kriteria tertentu tentang kualifikasi pendidikan prajabatan dan dalam jabatan serta kelaikan mental GTK.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Standar Sarpras adalah kriteria tertentu mengenai sarana dan prasaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan lainnya.

f. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan adalah kriteria manajerial di lingkungan pendidikan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan agar tercapai efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan.

g. Standar Pembiayaan

Standar Pembiayaan adalah kriteria tertentu terkait komponen dan besaran operasional penyelenggaraan pendidikan di suatu satuan pendidikan selama kurun waktu satu tahun.

h. Standar Peilaian

Standar Penilaian adalah kriteria terkait mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil capaian peserta didik selama kurun waktu belajar⁵⁵.

Sehingga, apabila sekolah atau madrasah mampu melaksanakan secara optimal 8 SNP yang telah ditetapkan di atas, maka nilai mutu yang ada di sekolah dapat dikatakan sesuai dengan mutu pendidikan yang diharapkan oleh pemerintah.

C. Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Manajemen pengembangan kurikulum meliputi tahapan atau proses-proses di dalamnya. Dalam proses pengembangan kurikulum bisa diartikan menjadi dua jenis proses, meliputi proses pengembangan kurikulum secara makro dan proses pengembangan kurikulum secara mikro.⁵⁶ Proses pengembangan kurikulum secara makro dapat diartikan perancangan (*engineering*) maupun konstruksi. Dalam proses ini terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu: *pertama*, menentukan dasar atau fondasi dari kurikulum. *Kedua*, menentukan konstruksi atau model kurikulum yang sesuai dengan pondasi yang telah ditentukan. *Ketiga*, implementasi atau pelaksanaan kurikulum setelah pengembangan. *Keempat*, evaluasi kurikulum yang telah dilaksanakan.⁵⁷

⁵⁵ Meni Handayani, dkk., *Kajian Akreditasi Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, dan Mutu Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Puslitjaldikbud dan Balitbang, 2018), hlm. 18-20

⁵⁶ Ibid, 52

⁵⁷ Ibid, 52-53

Jenis proses pengembangan kurikulum yang kedua adalah proses pengembangan kurikulum secara mikro. Pada proses ini, tahapan yang dilalui hanya pada garis besar dalam penetapan kurikulum, meliputi perancangan tujuan, perumusan materi, penetapan metode, serta perancangan evaluasi untuk kurikulum tersebut.⁵⁸ Berdasarkan hal tersebut, kurikulum yang dikembangkan secara mikro tidak dikembangkan aspeknya secara menyeluruh hingga merubah keseluruhan aspek atau bagian yang ada di dalamnya.

Manajemen pengembangan kurikulum secara umum mencakup berbagai fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi atau pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian dalam kurikulum harus dilakukan secara matang dan melalui analisis yang mendalam. Hal ini berkaitan dengan tujuan dari dikembangkannya kurikulum serta hasil atau dampak dari pengembangan kurikulum bagi lembaga pendidikan, guru, peserta didik, dan masyarakat. Maka dalam penerapannya, seorang pengelola lembaga pendidikan ataupun pengembang kurikulum perlu untuk menguasai ilmu manajemen dengan baik agar kegiatan pengelolaan kurikulum sebagai bentuk operasional dari penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan maksimal dan optimal.

Pengembangan kurikulum berbasis manajemen tentunya didasarkan pada unsur-unsur atau fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dan pemantauan atau evaluasi.

⁵⁸ Ibid, 53

a. Perencanaan Pengembangan Kurikulum

Tahap awal dalam suatu kegiatan adalah melakukan perencanaan atau perumusan. Begitupun dengan pengembangan kurikulum, maka tahapan awal yang dilakukan oleh pengembang adalah perencanaan pengembangan kurikulum. Menurut Oemar Hamalik (2010) yang dikutip oleh Suryana dan Firman dalam jurnalnya, perencanaan kurikulum adalah kompleksitas dalam proses sosial yang membutuhkan jenis dan tingkat pengambilan keputusan yang berbeda.⁵⁹ Sehingga dapat dipahami bahwa proses perencanaan dalam pengembangan kurikulum mencakup kompleksitas keseluruhan kegiatan pengambilan keputusan oleh manajer yakni kepala sekolah dalam menentukan kurikulum yang akan diterapkan selanjutnya.

Dalam hal ini, *developer* atau pengembang dalam merencanakan pengembangan kurikulum harus memperhatikan tujuan-tujuan dari kegiatan pengembangan kurikulum tersebut. Aspek-aspek dalam kurikulum yang akan dikembangkan nantinya harus sesuai dan beracuan dengan tujuan tersebut agar kurikulum yang dibuat dapat terlaksana dengan efektif dan sesuai dengan tujuan diselenggarakannya pendidikan.

Perencanaan dalam pengembangan kurikulum harus memerhatikan aspek guru dan murid. Hal ini karena dalam kegiatan pembelajaran, guru dan murid memegang peranan penting dan akan

⁵⁹ Yayan Suryana & Firman Yuda Pratama, *manajemen implementasi kurikulum 2013 di madrasah*, Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 3(1), 2018, hlm. 89-98.

menjadi standar dalam pengukuran atau evaluasi hasil pembelajaran dan kinerja kurikulum pada akhirnya. Sehingga kurikulum yang dikembangkan harus realistis dan harus dapat dijangkau dan dikerjakan oleh guru serta dapat disetujui oleh orang-orang yang akan terlibat kedepannya.

Peneliti beranggapan bahwa pengorganisasian dalam manajemen masuk pada tahap perencanaan. Pengorganisasian pengembangan kurikulum dapat dikatakan sebagai perancangan kurikulum, yang mana ini adalah tahap di mana kesempatan belajar di setiap area diidentifikasi, serta bagaimana dan kapan kesempatan belajar itu akan diberikan.⁶⁰ Organisasi memainkan peran penting dalam kegiatan pengembangan kurikulum. Artinya, sebagai metode atau langkah dalam menentukan pilihan dan pengorganisasian pengalaman belajar yang akan dilaksanakan lembaga tersebut.⁶¹

Pengorganisasian dalam pengembangan kurikulum diperlukan untuk menjalankan proses manajerial dalam kurikulum. Organisasi yang ada di dalamnya meliputi organisasi dalam perencanaan kurikulum, organisasi dalam pengimplemntasian kurikulum, dan organisasi yang mengawasi atau mengevaluasi proses pelaksanaan kurikulum. Orgaisasi tersebut terdiri dari berbagai pihak yang berkompeten dalam bidangnya yang ditempatkan dalam satu susunan organisasi. Maka tugas dan pekerjaan dari setiap organisasi akan

⁶⁰ Ibid, 146

⁶¹ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik Pada Perpendidikan Tinggi*, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2013), 75-76

berbeda tergantung dari bidang atau divisi dimana pihak tersebut ditugaskan.

b. Implementasi Pengembangan Kurikulum

Kurikulum yang telah direncanakan dan disusun untuk dikembangkan pada akhirnya akan masuk ke dalam tahap pelaksanaan atau pengimplementasian. Pengimplementasian merupakan bagian dari proses atau tahapan implementasi kurikulum, baik kurikulum yang diperbaharui maupun kurikulum yang dikembangkan.⁶² Miller dan Seller dalam Naniek dan Vivi, mengemukakan setidaknya ada tiga sudut pandang mengenai implementasi kurikulum, yaitu:⁶³

1) Implementasi kurikulum sebagai sebuah *event* (kejadian)

Implementasi kurikulum sebagai sebuah *event* atau kejadian berpandangan sebagai suatu kejadian yang terjadi kala pengembang kurikulum mengembangkan atau mengolah suatu kurikulum baru sehingga proses pengembangan kurikulum berjalan sempurna, maka tahap selanjutnya adalah berharap kepada pendidik untuk mengajar sesuai dengan program yang telah dikembangkan atau baru tersebut.

2) Implementasi kurikulum sebagai proses interaksi

Implementasi kurikulum sebagai proses interaksi dimaksudkan bahwa implemmtasi dari kurikulum yang telah

⁶² Niniek Kusmawati, Vivi Rulviana, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar*, (Magetan: CV AE Media Grafika, 2017), H. 95

⁶³ *Ibid*, 96

dikembangkan menjadi proses interaksi antara pengembang kurikulum (*curriculum developer*) dengan guru atau pengajar yang akan melaksanakan kurikulum tersebut. Pengembang menerima pendapat guru yang mengajar mata pelajaran yang dikembangkan dan membuat penjelasan rinci tentang metode pembelajaran baru. Dengan informasi itu, pengembang dapat merancang pendekatan terbaru, menguji sumber ajar terbaru, dan memadukan konten materi yang baru pada program yang ada. Langkah setelahnya, guru selaku pihak pelaksana akan diminta untuk melakukan revisi terhadap program baru tersebut dan setelah itu maka proses implementasi dinyatakan telah lengkap atau sempurna.

- 3) Implementasi kurikulum sebagai komponen yang terpisah dari rangkaian kurikulum

Maksud pandangan ini ialah pelaksanaan adalah aktivitas yang mengiringi pengembangan dan penerimaan suatu kurikulum baru, dan memperkenalkannya dalam bentuk rancangan. Jadi apabila proses perencanaan selesai, proses pelaksanaan dinyatakan lengkap atau sempurna.

Selain hal di atas, dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum selayaknya menempuh beberapa tahap, seperti studi kelayakan dan studi kebutuhan, perencanaan kurikulum, perencanaan kurikulum diterapkan, pelaksanaan uji coba kurikulum terbatas di lapangan,

implementasi kurikulum, monitoring dan evaluasi, serta perbaikan dan restrukturisasi kurikulum.⁶⁴

Implementasi kurikulum pun terbagi menjadi dua tingkatan, berupa implementasi pada tingkat sekolah (skala besar) maupun implementasi pada tingkat kelas (skala kecil).⁶⁵ Implementasi kurikulum di tingkat sekolah menjadi kewenangan kepala sekolah/madrasah dalam mengambil keputusan. Sedangkan implementasi pada tingkat kelas guru memiliki kewenangan untuk mengelola dan mengatur jalannya kurikulum.

Oleh karena itu, implementasi kurikulum dapat dipahami sebagai kegiatan untuk mengimplementasikan kurikulum yang dibuat atau dikembangkan baik dari kurikulum baru maupun kurikulum yang merupakan hasil pengembangan atau penyempurnaan. Pengimplementasian kurikulum ini sudah tentu akan dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan baik sekolah atau madrasah yang mana merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan.

c. Pengendalian atau Pengawasan Pengembangan Kurikulum

Pengendalian sendiri bisa dikatakan sama dengan evaluasi, yang mana sama-sama mengukur sejauh mana efektivitas dan efisiensi kinerja dari suatu program tersebut berlangsung. Dalam pengendalian pengembangan kurikulum maka yang akan menjadi pertimbangan

⁶⁴ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 43-44

⁶⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 173

mulai dari menetapkan kriteria pelaksanaan kurikulum, menentukan ukuran pelaksanaan kegiatan, mengukur pelaksanaan kegiatan yang sebenarnya dari pelaksanaan kurikulum, membandingkan pelaksanaan kegiatan dengan kriteria yang ditentukan, menganalisis penyimpangan yang mungkin ada, dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan..

Sejalan dengan itu, evaluasi atau penilaian dalam pengembangan kurikulum juga diperlukan. Sukiman dalam Lismina menyatakan bahwa fokus dari evaluasi kurikulum ada dua yakni pada komponen kurikulum (*intrinsic evaluation*) dan *outcome* dari kurikulum (*outcomes based evaluation*). Untuk evaluasi melalui *outcomes based evaluation* merupakan evaluasi yang kerap digunakan. Sedangkan evaluasi melalui *intrinsic evaluation*, aspek yang dievaluasi seperti sarana dan prasarana penunjang, sumber daya manusia untuk mendukung pelaksanaan kurikulum, serta karakter dari peserta didik yang merupakan subjek dari dijalankannya kurikulum tersebut.⁶⁶

D. Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Perspektif Islam

Konsep manajemen dalam perspektif Islam diungkapkan dengan kata *at-Tadbir* yang memiliki arti pengaturan.⁶⁷ Kata tersebut merupakan bentuk turunan dari asal *dabbara* yang berarti mengatur dan sering

⁶⁶ Lismina, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indoensia, 2019), Hlm. 199-200

⁶⁷ Ramyulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), Hlm. 362

disebutkan dalam Al-Qur'an. Salah satu ayat yang mengandung kata tersebut ialah:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِمَّا تَعُدُّونَ .

Artinya: *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS. as-Sajdah: 5).*

Isi kandungan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT adalah pengatur (*mudabbir/manajer*) alam semesta ini. Segala sesuatu ketetapan yang ada di alam semesta ini merupakan tanda atas kebesaran Allah sebagai Tuhan yang mengatur seluruh alam. Namun, sesuai dengan firman-Nya bahwa manusia diciptakan sebagai pemimpin di dunia (*khalifah fi al-ardhi*), maka sudah sepastinya manusia harus mampu menjalankan tugasnya untuk mengelola dan mengatur bumi dengan sebaik-baiknya.

Mengenai pengembangan kurikulum, Al-Qur'an mengisyaratkan mengenai landasan-landasan pendidikan yang tentunya berhubungan erat dengan kurikulum. Dalam surat Luqman ayat 13 Allah berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “ *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*”

Pada surat Luqman ayat 13 dijelaskan mengenai gambaran metode mendidik anak atau peserta didik. Dalam ayat 13 terkandung kata (وعظ) atau *wa'zh* menurut M. Quraish Shihab dalam Mahmudah memiliki arti nasihat yang mengandung makna mengenai berbagai kebijakan dengan cara

menyentuh hati. Kata (يَعْظُهُ) atau *ya'izhuhu* yang merupakan bentuk kata kerja masa kini dan masa datang mengisyaratkan bahwa nasihat tersebut dilakukan dari waktu ke waktu yang mana dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.⁶⁸

Perspektif Islam mengenai peningkatan mutu juga dapat ditemui didalam Al-Qur'an. Seperti pada surah Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Dalam ayat tersebut, Allah menyatakan bahwa suatu bangsa atau kaum atau kelompok bisa menjadi bermutu atau sejahtera atas usahanya sendiri. Karena mutu dari suatu kaum atau kelompok bukanlah suatu ketetapan yang mutlak namun keadaan yang bisa diubah.

⁶⁸ Umi Mahmudah, *Kurikulum Pendidikan Dalam Kajian Al-Qur'an Hadits Tematik*, Jurnal Pendidikan Islam 8 (2), 2018, Hlm. 113.

E. Kerangka Berfikir

Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan kerangka berfikir dalam penelitian dengan judul Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Thursina IBS Malang sebagai berikut:



Bagan 2.2. Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sendiri merupakan penelitian yang berusaha menyelami fenomena di lingkungan alamiahnya (bukan di laboratorium) dimana peneliti tidak berusaha mencurangi kondisi yang terjadi.⁶⁹ Pendekatan kualitatif ini ditetapkan karena data yang dipakai adalah deskripsi atas data yang diperoleh, hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi menjadi bahan untuk diteliti, selain itu dimaksudkan agar peneliti dapat lebih fokus dan memahami secara mendalam mengenai Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang. Dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, diharapkan peneliti dapat dengan jelas melihat dan memahami langsung situasi di lapangan serta dapat mengajak informan untuk memberikan informasi terkait tanpa paksaan dan sesuai dengan keadaan lapangan agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian adalah studi kasus. Penelitian studi kasus menurut Rahardjo merupakan rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara serius, terinci dan komprehensif

⁶⁹ Samiaji Saroosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), Hlm. 7

mengenai suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perseorangan, kelompok, institusi, atau organisasi untuk memperoleh wawasan yang matang tentang perihal tersebut.⁷⁰ Penelitian studi kasus kualitatif dipilih oleh peneliti karena penelitian ini berusaha menjelaskan dengan detail mengenai fenomena manajemen pengembangan kurikulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan atau implementasi, serta evaluasi atau pengawasan SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dengan pendekatan kualitatif, baik individual maupun bersama asisten atau orang lain, merupakan pengumpul data utama yang menjadi informasi dalam penelitian.⁷¹ Kehadiran peneliti dalam kegiatan penelitian sangat penting karena peneliti juga berfungsi sebagai perencana yang melakukan pengumpulan data lapangan, analisis data, dan juga interpretasi data yang dikumpulkan, sehingga memungkinkan peneliti menjadi orang yang melaporkan hasil penelitiannya.

Langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menjalankan kegiatan penelitiannya adalah:

1. Peneliti menyerahkan surat izin pengantar penelitian dari instansi peneliti yaitu Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

⁷⁰ Mudjia Rahardjo, *studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 3

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009) Hlm. 121

2. Apabila surat telah disetujui dan administrasi telah diselesaikan secara keseluruhan, maka tahap selanjutnya adalah peneliti menyusun dan mempersiapkan bahan penelitian agar proses penelitian lebih terstruktur dan terarah tentang objek penelitian.
3. Melakukan pertemuan bersama informan, dimana dalam hal ini merupakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk mengkoordinasikan kegiatan penelitian.
4. Melakukan kegiatan observasi lapangan supaya peneliti dapat menguasai lebih lanjut atas kondisi yang terjadi di lapangan penelitian.
5. Menghimpun data-data terkait penelitian menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang yang beralamat di PP Darul Ulum Rejoso, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, Indonesia, 61481. Pertimbangan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut sebab SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang merupakan SMA yang ada dalam lingkungan pesantren sehingga menjadi suatu tantangan tersendiri bagi sekolah untuk dapat mencetak lulusan yang menguasai IPTEK dan juga IMTAQ secara seimbang dan bersamaan. Di sekolah tersebut, kurikulum pembelajarannya bukan hanya kurikulum nasional saja namun juga diterapkan dan dipadukan dengan kurikulum kepondokan dari yayasan dan kurikulum UNSW Australia untuk beberapa kelas tertentu. Selain itu, lembaga tersebut juga memiliki lingkungan belajar yang kondusif untuk

pelaksanaan kegiatan pembelajaran para peserta didiknya karena sekolah menyediakan asrama yang pengelolaannya berada langsung dibawah yayasan pesantren Darul Ulum.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan atau kumpulan fakta.⁷² Data dalam penelitian merupakan dokumen yang sangat penting. Terdapat dua jenis data dalam suatu penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Lofland dalam Arikunto, sumber data utama dalam kegiatan penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dan selebihnya seperti sumber data tertulis, foto, dan juga statistik merupakan data tambahan sebagai pelengkap atau penunjang bagi data utama.⁷³ Sumber data harus dapat memberikan data dan informasi tentang objek penelitian, dalam hal ini harus relevan dengan judul penelitian yaitu Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang.

1. Data primer

Untuk memperoleh data primer, peneliti harus berhadapan langsung dengan sumber data. Sehingga data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah atau wakil kepala bidang kurikulum. Data ini diperoleh dari sekolah melalui berbagai sajian data, seperti naskah profil sekolah, wawancara bersama kepala sekolah dan wakil kepala bagian

⁷² Dani Viradiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Indeks, 2008), Hlm. 13

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm 102

kurikulum, dokumen silabus pembelajatan, dokumentasi foto-foto kegiatan, dan lain sebagainya.

2. Data sekunder

Untuk menyempurnakan data primer yang didapat, maka peneliti juga mengumpulkan data sekunder atau data tambahan melalui buku-buku, foto terkait, dan juga dokumen terkait lainnya yang masih berhubungan dengan topik penelitian. Dokumen-dokumen tersebut dapat diperoleh dari kepala sekolah atau wakil kepala bidang kurikulum yang mana bertugas untuk memajemen kurikulum yang berlaku di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPP-Teknologi Peterongan Jombang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data kualitatif dapat berupa foto, gambar, dokumen, ataupun naskah semacamnya dan tidak berupa angka. Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan baku untuk memperoleh data yang dibutuhkan.⁷⁴ Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Jadi menurut Patton, dalam penelitian kualitatif menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷⁵

1. Teknik Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan adalah teknik atau metode pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang

⁷⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), Hlm. 174

⁷⁵ R.J. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), Hlm. 110

berlangsung.⁷⁶ Teknik dalam melakukan kegiatan observasi dibagai menjadi beberapa teknik, yaitu teknik pengamatan peran serta dan tidak peran serta (*participant observation and non-participant observation*), teknik pengamatan terus terang dan tersamar (*obvert observation and covert observation*), dan teknik pengamatan tak terstruktur (*unstructured observation*).⁷⁷

Peneliti dalam hal ini melakukan pengamatan secara langsung terhadap semua kegiatan yang berhubungan dengan manajemen pengembangan kurikulum di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, mulai dari kegiatan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan para pendidik atau guru. Adanya pengamatan secara langsung ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara lebih objektif mengenai manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang.

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara yang akan peneliti gunakan adalah teknik wawancara bebas tidak terstruktur, dimana peneliti dalam kegiatan penelitiannya tidak menggunakan alat atau instrumen wawancara yang terstruktur secara teratur untuk mengumpulkan data. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan peneliti paparan penuh dan

⁷⁶ Nana Syaodih Sumkadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 220

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 26

komprehensif terhadap data yang relevan mengenai manajemen pengembangan kurikulum di lokasi penelitian.

Berkaitan dengan metode pengumpulan data ini, peneliti mewawancarai pimpinan sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapat refleksi secara umum mengenai manajemen pengembangan kurikulum di lembaga tersebut, serta bagaimana pengembangan dan pembinaan kepada guru untuk mengaplikasikan kurikulum tersebut.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen dalam suatu kegiatan penelitian kualitatif merupakan salah satu aspek yang terpenting untuk mendukung paparan data penelitian. Dalam teknik dokumentasi, peneliti akan menghimpun berbagai data atau dokumen-dokumen terkait dapat meliputi dokumen silabus, perangkat pembelajaran, atau lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data sebuah dalam penelitian merupakan suatu proses yang terencana untuk mencari dan juga menyusun secara sistematis dari hasil wawancara bersama informan, serta catatan lapangan ataupun bahan data lainnya sehingga mudah dipahami dan dicerna temuannya dan dapat

disampaikan di hadapan orang lain.⁷⁸ Sehingga pada akhirnya, dapat ditarik kesimpulan yang mampu dipertanggungjawabkan keabsahannya.

1. Analisis pra lapangan

Analisis pra lapangan adalah analisis bersifat sementara dan mungkin akan berkembang. Analisis didasarkan pada data penelitian awal atau data tambahan yang digunakan untuk menentukan pokok penelitian.

2. Analisis selama di lapangan

Analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Saat pelaksanaan *interview*, peneliti telah melaksanakan analisis pada data hasil wawancara, jika jawaban informan dianggap kurang memuaskan, maka peneliti dapat melanjutkan pertanyaan ke tahap tertentu yang dianggap cukup. Miles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung terus menerus sampai selesai sehingga data yang dihasilkan jelas. Kegiatan pada analisis data meliputi:

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang didapatkan di lapangan jumlahnya cukup banyak. Maka dalam kegiatan reduksi data, peneliti akan mengumpulkan, membagi, dan memilih data yang terkumpul untuk memfokuskan data pada fokus penelitian yang dicari. Dengan data yang direduksi, dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas dan langkah proses

⁷⁸ Kadi, Dkk. *Otonomi Pendidikan Di Era Otonomi Daerah*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009), Hlm. 19

penelitian selanjutnya dapat dipermudah. Pareduksian data hasil wawancara dan pengamatan dibuat menjadi bentuk catatan yang disesuaikan dengan judul penelitian yang sudah ditentukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data atau penguraian data dalam penelitian merupakan proses penyajian sekumpulan keterangan yang bertautan menjadi format yang lebih lugas sehingga mudah memahami tentang hal yang terjadi dan bisa mengonsep penelitian selanjutnya berlandaskan hal yang sudah dipahami. Dalam hal ini, peneliti memaparkan data dalam bentuk naskah naratif yang juga akan diberikan beberapa grafik, gambar, dan juga tabel. Dengan begitu peneliti memberikan penguatan terhadap sajian datanya dan akan memudahkan peneliti dalam memutuskan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi data penelitian. Kesimpulan yang disajikan masih bersifat tentatif dan akan berubah apabila pengumpulan data selanjutnya tidak menemukan bukti atau data pendukung. Namun, jika kesimpulan pertama valid untuk data atau bukti yang ditemukan ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut valid..⁷⁹

⁷⁹ Sugiyono, Op.Cit, 246

Ketika prosedur analisis selesai, kesimpulan disajikan dalam format deskriptif. Hasil kesimpulan ini dapat terus berkembang dengan proses pengumpulan data baru sampai peneliti menganggapnya cukup dan membuat data yang dapat digunakan sebagai kesimpulan akhir penelitian.

Menurut Moleong, dalam analisis data kualitatif terdapat beberapa proses yang berjalan, yaitu:

1. Buat catatan, berupa catatan lapangan yang dikodifikasi agar sumber data tetap dapat dilacak.
2. Berpikir, mengkategorikan atau memahami data, mencari dan menemukan pola dalam konteks, dan memperoleh wawasan umum.⁸⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang diperoleh, dianalisis, dikumpulkan dan dicatat sedemikian rupa dalam penelitian harus diperiksa keabsahan atau keakuratannya. Peneliti menentukan metode yang tepat untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data adalah teknik Triangulasi dan Pengecekan Anggota.

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji dan memastikan kredibilitas data dengan membandingkan dan memvalidasi dari sumber data yang berbeda. Dengan demikian, peneliti akan menanyakan kepada

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm. 48

informan untuk keakuratan informasi yang diterima dari satu informan.⁸¹

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah proses pemeriksaan validitas data melalui beberapa mekanisme cara yang berbeda, yakni observasi, dokumentasi, dan wawancara.⁸² Proses pengecekan data melalui triangulasi metode yaitu dengan memadankan antara hasil wawancara bersama informan dengan metode yang berbeda yakni dokumentasi dan observasi.

3. Pengecekan anggota

Teknik pengecekan anggota dilakukan dengan menunjukkan data atau informasi yang telah dicatat atau dikumpulkan oleh peneliti. Hal yang dilakukan dalam pengecekan anggota berupa peneliti melakukan tinjauan ulang ringkasan wawancara dan temuan utama bersama informan dan memastikan isinya akurat.⁸³ Tujuan dari adanya pengecekan anggota adalah agar catatan dari peneliti dapat diberikan komentar atau tambahan mengenai informasi lainnya untuk merevisi catatan lapangan sebelumnya.

H. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa prosedur atau langkah-langkah yang akan peneliti jalani, yaitu:

⁸¹ Asmoni, *Kebijakan Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis ISO 9001:2008*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018), Hlm. 124

⁸² Asmoni, *Ibid*, 124

⁸³ Albert R. Roberts Dan Gilbert J. Greene (Ed), *Buku Pintar Pekerja Sosial*, Jilid 2, (Juda Damanik dan Cynthia Pattiasina, Terjemahan), (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), Hlm. 518

1. Peneliti menentukan lokasi atau situs penelitian.
2. Setelah ditentukan lokasi penelitian, peneliti membuat *outline* penelitian sebagai prasyarat pengajuan judul penelitian kepada dosen wali.
3. Setelah melakukan pengajuan judul dengan tahapan-tahapannya, selanjutnya peneliti mendapatkan Surat Keterangan Persetujuan beserta Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Peneliti melakukan konsultasi proposal penelitian kepada dosen pembimbing untuk diajukan pada Seminar Proposal Penelitian.
5. Setelah judul di setujui oleh penguji pada seminar proposal dan peneliti merevisi proposal, selanjutnya adalah persiapan pelaksanaan penelitian di lapangan.
6. Saat di lapangan, peneliti mengumpulkan data yang diteliti yang disesuaikan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pada saat penelitian di lapangan pula, peneliti melakukan analisis data sementara dan pengecekan keabsahan data sementara kepada informan di lokasi penelitian dan hasilnya berupa data sementara.
7. Setelah melakukan penelitian di lapangan, peneliti akan menganalisis data sementara untuk dipaparkan dalam pembahasan hasil penelitian dan untuk pengambilan kesimpulan.
8. Tahap akhir dari penelitian ini adalah menyeminarkan hasil penelitian pada sidang skripsi atau tugas akhir.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

1. Paparan Data Penelitian

1. Profil SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang. Didirikan pada tahun 1965, sekolah ini sebelumnya bernama Madrasah Mu'allimin-Mu'allimat Atas. SMA Darul Ulum 1 pada awal pendiriannya merupakan lembaga pertama di PP. Darul Ulum yang mengikuti program pendidikan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) atau kini lebih dikenal sebagai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia.

Seiring berkembangnya kegiatan pendidikan dan peningkatan kualitas manajerial di sekolah, pada tahun 2006 SMA Darul Ulum 1 resmi menjalin kerjasama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Jakarta dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia dan mewujudkan sosialisasi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Alm. KH. M. As'ad Umar selaku pimpinan majelis pada saat itu menyepakati kerjasama dengan BPPT dan ditandai dengan tanda tangan antara pihak pertama yaitu pimpinan BPPT dan pihak kedua dari pimpinan majelis pesantren Darul Ulum. Sejak saat itu, SMA Darul Ulum 1 resmi berganti nama menjadi SMA Darul Ulum 1 Unggulan

BPP-Teknologi Jombang. Setelah berhasil menyandang gelar sekolah unggulan, SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang akhirnya mampu menjadi Sekolah Berstandar Nasional (SBN) dan masuk pada jajaran sekolah dengan status Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI). Namun karena ada kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan yaitu penghapusan status RSBI di sekolah-sekolah, maka status RSBI dari SMA Darul Ulum 1 akhirnya dihapus.

Setelah lebih dari 50 tahun berdiri, SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang telah banyak menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya lulusan dan alumni yang lolos ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN) ternama maupun yang lolos di perguruan tinggi luar negeri. Selain itu, banyak peserta didik yang turut serta dalam pelaksanaan lomba-lomba antar peserta didik maupun umum baik di tingkat nasional hingga internasional. Sehingga kata “Unggulan” yang disematkan di sekolah ini bukan hanya sekedar nama, namun juga teralisasiikan dalam setiap kegiatannya.

2. Visi dan Misi SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

a. Visi

Visi SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Peterongan Jombang adalah: **“Mencetak Kader Muslim yang Sehat Jasmani dan Rohan serta Unggul dalam IMTAQ, IPTEK, dan Akhlak”**.

Dalam mewujudkan visi yang diusung oleh SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, ada beberapa indikator di dalamnya, meliputi:

- 1) Peningkatan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- 2) Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) bagi tenaga kependidikan dan pelaksanaan kurikulum tingkat kesatuan pendidikan.
- 3) Terampil dalam komputer dan bahasa asing.
- 4) Peningkatan dalam karya ilmiah remaja.
- 5) Handal dalam prestasi olimpiadem olahraga, seni dan budaya.

b. Misi

SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Peterongan Jombang memiliki beberapa misi dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikannya, antara lain:

- a. Menyelenggarakan sistem pendidikan yang terpadu antara sekolah dan pondok pesantren dengan berlandaskan motivasi spiritual.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Memberikan motivasi dan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan bakat dan minat.

d. Meningkatkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh komponen pendidikan.

e. Menumbuhkan sikap disiplin dan tata tertib semua warga sekolah.

3. Tujuan SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang memiliki beberapa tujuan dari penyelenggaraan kegiatan pendidikannya yang dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan secara utuh dan benar.
- b. Mengembangkan kurikulum KTSP dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kebutuhan siswa serta tuntutan masyarakat lingkungan sekitar.
- c. Membangkitkan segala potensi peserta didik dan membimbingnya dengan mengadakan kegiatan pengembangan model-model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga siswa betah belajar di sekolah.
- d. Siswa mampu mengoperasikan komputer program Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft Power Point 95% serta mampu mengoperasikan internet.
- e. Siswa mampu mengembangkan kemampuan dalam bahasa Inggris dalam program Dasar I, Dasar II, dan TOEFL.
- f. Siswa mampu mengembangkan kemampuan dalam bidang IPA (Fisika, Kimia, dan Biologi).

4. Struktur Organisasi SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

Struktur organisasi kepemimpinan di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang terdiri dari:

Tabel 4.1 Daftar Struktural Organisasi SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT

No.	Nama	Jabatan
1.	Majelis Pimpinan PP. Darul Ulum	Penasehat
2.	KH. A. Tamim Romly	Ketua Komite Sekolah
3.	Mochamad Yusuf, S.Ag., M.Pd	Kepala Sekolah
4.	Moh. Muqorrobin, S.Pd	Waka. Kurikulum 1
5.	Yudha Kristiawan, M.Pd	Waka. Kurikulum 2
6.	Imam Syafi'i, SE	Waka Kesiswaan 1
7.	Putri Setyaningati N, S.Pd	Waka Kesiswaan 2
8.	A. Khusni Mubarak, S.Pd	Waka. Humas
9.	Lu'lu'il Fachriyah, S.Pd	Waka. Sarana dan Prasarana
10.	Rizki Yudha Sentika, S.Pd	Waka Pengembangan Mutu
11.	Ahmad Effendi, S.Pd.I	Waka. Kepondokan
12.	Nur Kholis, S.Pd.I	Kepala Tata Usaha
13.	Emi Mahfudzoh, S.Pd	Koordinator BK
14.	Indah Rahmawati, SE	Kepala Perpustakaan
15.	Mukhlisotur R, S.Pd	Kepala Lab. IPA

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa terdapat beberapa unsur dari structural di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang ini, yaitu 1) Unsur Penasehat, 2) Unsur Komite, 3) Unsur Pimpinan, 4) Unsur ke-Tata Usaha-an, dan 5) Unsur Koordinator atau Kepala Bidang.

Masing-masing dari structural memiliki tugas pokok dan fungsinya masing-masing, dengan tetap koordinasi tertinggi pada pimpinan yayasan yakni Majelis Pimpinan Pondok.

5. Kondisi Umum SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

Kondisi umum dari SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang dapat dirinci menjadi beberapa poin, yaitu:

a. Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Guru atau tenaga pendidik di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang terdiri atas guru PNS dan honorer. Sedangkan untuk tenaga kependidikan seluruhnya merupakan pegawai honorer dengan status Pegawai Tidak Tetap Yayasan (PTTY). Data angka terkait guru dan pegawai di sekolah dapat dilihat dalam rincian tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Guru dan Pegawai

No.	Status Guru/Pegawai	Jumlah
1.	Tenaga Pendidik/Guru PNS	4
2.	Tenaga Pendidik/Guru Tetap Yayasan (GTY)	102
3.	Tenaga Kependidikan/Pegawai Tidak Tetap Yayasan (PTTY)	25
Total Guru/Pegawai		131

b. Kondisi Peserta Didik

Siswa di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang hampir seluruhnya merupakan santri yang bermukim di Pondok Pesantren Darul Ulum. Namun tidak sedikit pula terdapat peserta didik yang berasal dari luar pondok yang biasa disebut sebagai “*anak kampung*”. Terdapat 2 program penjurusan di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang yang dapat dipilih oleh siswa saat proses seleksi masuk, yakni Program MIA (Matematika dan Ilmu Alam) dan IIS (Ilmu-Ilmu Sosial).

Dari dua penjurusan tersebut, siswa dengan nilai seleksi tertinggi memiliki kelas khusus, yaitu kelas *Excellent International Class* (EIC). Para peserta didik yang ada di kelas EIC difokuskan pada pembelajaran standar olimpiade dan menggunakan bahasa pengantar pembelajaran bahasa Inggris. Namun baik peserta didik di kelas EIC maupun reguler tidak dibedakan dalam hal pengalaman belajar, hanya saja pada kelas reguler tidak disertakan pembelajaran olimpiade dan bahasa pengantar pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia.

Tabel di bawah merupakan rincian jumlah siswa di setiap angkatan dari Kelas X sampai Kelas XII:

Tabel 4.3 Rincian Jumlah Siswa Umum

No.	Tingkat	Jenis Kelamin	Jumlah Peserta Didik
1.	Kelas X	Putra	140 Siswa
		Putri	238 Siswi

Total Keseluruhan		378 Siswa/i
2. Kelas XI	Putra	172 Siswa
	Putri	281 Siswi
Total Keseluruhan		453 Siswa/i
3. Kelas XII	Putra	166 Siswa
	Putri	228 Siswi
Total Keseluruhan		394 Siswa/i

Hal yang cenderung berbeda dari sekolah-sekolah lain di luar pondok adalah sistem pembelajaran di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang menggunakan sistem pembelajaran terpisah antara peserta didik putra dan putri yang disebut sebagai sistem Satuan Terpisah. Satuan terpisah sendiri merupakan sistem dimana pembelajaran sekolah dilaksanakan pada satu waktu dan satu gedung namun dengan kelas yang berbeda sesuai jenis kelamin peserta didik.

c. Kondisi Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana pembelajaran di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang terbilang dalam kondisi sangat baik dan mendukung semua kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Fasilitas kelas yang memadai dengan tambahan fasilitas *Smart TV* untuk presentasi menjadikan pembelajaran di kelas tidak berjalan monoton dan terfokus pada ceramah guru. Selain itu, adanya laboratorium IPA maupun Laboratorium Komputer dan

Multimedia diharapkan pembelajaran siswa dapat diaplikasikan secara langsung dengan praktek berdasarkan teori yang dipelajari.

Gedung sekolah 4 (empat) lantai yang cukup luas tentunya memerlukan akomodasi antar lantai yang memadai. Sekolah menyediakan fasilitas lift untuk guru dan siswa dengan mekanisme jam operasional yang telah diatur. Gedung belajar siswa terletak di gedung A, gedung B, gedung C, dan gedung D dengan gedung E sebagai bangunan khusus kelas XII IPS Putri dan Laboratorium IPA.

d. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang memadukan antara kurikulum nasional dari pemerintah dan kurikulum kepondokan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia untuk memajukan kualitas pendidikan di Indonesia dengan mengintegrasikan antara teknologi dengan ilmu pengetahuan. Sedangkan kurikulum kepondokan yang diterapkan di sekolah merupakan kurikulum pembelajaran keislaman yang disusun oleh biro pendidikan PP. Darul Ulum Jombang.

Penyusunan kurikulum di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah dimana pada akhirnya kurikulum ini disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berbasis Kurikulum 2013

Revisi. Kurikulum tersebut disusun dan dikembangkan dengan mengacu pada potensi yang dimiliki oleh sekolah serta perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum kepondokan atau pesantren digunakan untuk mencetak lulusan sekolah yang bukan hanya mahir di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) namun juga mahir dalam penguasaan Ilmu Agama, baik Iman maupun Taqwa (IMTAQ).

Kurikulum KTSP yang dikembangkan dan disusun oleh SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang menjadi sebuah pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan mengedepankan beberapa aspek, yakni aspek karakteristik sekolah, aspek standar pendidikan nasional, dan aspek tujuan serta prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional. Rincian tujuan penyusunan kurikulum KTSP sekolah yaitu:

- 1) Sebagai acuan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2) Sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.
- 3) Sebagai acuan pelaksanaan operasional pendidikan bagi dinas terkait dalam kegiatan pengawasan dan penilaian atau supervisi di satuan pendidikan.
- 4) Sebagai acuan penyusunan perangkat pembelajaran dan pengukuran hasil capaian peserta didik oleh guru.
- 5) Sebagai acuan konsep perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum setiap tahun ajaran.

Selain kurikulum satuan pendidikan dan kurikulum kepondokan, SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang juga mengadaptasi kurikulum UNSW Global dalam pembelajaran Bahasa Inggris terlebih di kelas EIC. Adaptasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kebahasaan peserta didik sehingga dapat bersaing dengan sekolah-sekolah internasional lainnya. Selain itu untuk penyamarataan, sekolah menyiapkan tambahan mata pelajaran TOEFL di semua kelas tanpa terkecuali dengan harapan capaian skor akhir TOEFL siswa adalah ≥ 500 .

6. Jalinan Kerjasama Pendidikan SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang melakukan kegiatan kerjasama atau kemitraan dengan beberapa lembaga atau institusi terkait guna meningkatkan mutu sekolah dan pendidikannya, diantaranya ialah:

- a. Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Jakarta dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
- b. Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya di bidang pembelajaran dan pembekalan olimpiade sains.
- c. Universitas Negeri Surabaya (Unesa) Surabaya di bidang peningkatan kompetensi guru, siswa, dan karyawan.
- d. Universitas Negeri Malang (UM) dalam bidang peningkatan kompetensi guru.

- e. UNSW Global Australia dalam bidang *Examination* peserta didik.
- f. Pusat Studi Bahasa (PSB) Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (UNIPPPDU) Jombang pada peningkatan kompetensi bahasa siswa.

7. Organisasi Siswa SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

Terdapat 7 (tujuh) organisasi siswa yang ada di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan organisatoris peserta didik, yaitu:

- a. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang terdiri dari jajaran siswa yang terpilih dari hasil seleksi calon anggota OSIS.
- b. Majelis Perwakilan Kelas (MPK), yang terdiri atas 3 orang siswa per kelasnya.
- c. *Club of Languages as Excellent Organization* (CLEO), yang merupakan organisasi pengembangan kebahasaan siswa, baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris.
- d. Remaja Unggulan Pecinta Alam (RAUNGPALA), dimana organisasi ini terdiri atas siswa/i yang tertarik pada isu lingkungan.
- e. Praktisi Karya Ilmiah Remaja (PIKIR), yang mana organisasi ini dibentuk untuk mewadahi siswa yang ingin mengembangkan kemampuan penelitian ilmiahnya.
- f. Jurnalistik Sarana Kreasi Menuju Prestasi (SENSASI), dimana organisasi ini terdiri atas siswa yang memiliki ketertarikan di bidang jurnalistik dengan produk setiap generasinya berupa majalah atau tabloid.

- g. Penegak Kedisiplinan Siswa (PKS), yang mana berupa organisasi yang terdiri atas siswa/i yang merupakan mitra kesiswaan dan bertugas membantu mengawasi jalannya ketertiban siswa selama di sekolah.

8. National Creativity Competition (NCC)

National Creativity Competition (NCC) adalah program tahunan yang diselenggarakan oleh SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang yang mana berisi perlombaan untuk siswa/siswi seluruh Indonesia di tingkat SMP/Sederajat. Program ini pertama kali diselenggarakan pada tahun 2014 dan tetap berjalan hingga saat ini. Dalam kegiatan perlombaan ini terdapat 4 (empat) cabang yang dilombakan, yaitu:

- a. Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MSQ);
- b. Speech Bahasa Inggris;
- c. Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI), dan
- d. Olimpiade bidang Matematika dan IPA.

Kegiatan perlombaan ini mendapatkan apresiasi dari pihak pemerintah provinsi Jawa Timur. Selain itu para peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini juga memberikan respon yang positif atas kinerja panitia dan kualitas penyelenggaraan acaranya.

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti menjalankan kegiatan penelitian terkait manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah, maka

terdapat beberapa hal yang dapat di paparkan sebagai hasil penelitian sesuai dengan fokus bahasan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada tiga orang informan guna mendapatkan informasi mengenai topik penelitian ini. Data informan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Identitas Informan

No.	Nama Informan	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Mochamad Yusuf, S.Ag., M.PdI	Kepala Sekolah	S2 MPI
2.	Moh. Muqorrobin, S.Pd	Waka. Kurikulum 1	S1 Pend. Matematika
3.	Eka Wahyu Jennnywanti, S.Pd	Guru	S1 Pend. Sejarah

1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

Pengembangan kurikulum di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang dimulai sejak dihapuskannya program Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI), program yang semula sudah ditata dengan sedemikian rupa pada akhirnya tidak memiliki wadah. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Moh. Muqorrobin selaku waka kurikulum 1, bahwa:

“Setelah dihapusnya program RSBI, maka perlu adanya tempat atau wadah untuk menaungi kegiatan-kegiatan kesiswaan. Maka dari itu, sekolah membuat inovasi yang tujuannya sama dengan program RSBI yaitu program Excellent International Class (EIC).

Kelas ini ditujukan untuk mewadahi siswa kita yang memiliki kemampuan akademik di atas rata-rata.”⁸⁴

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan harapan adanya dampak terhadap kegiatan yang dilakukan dan hasil atau tujuan yang dicapai, seperti yang dituturkan oleh bapak Moch. Yusuf selaku kepala sekolah, bahwa:

“Perencanaan pengembangan kurikulum merupakan bagian dari kegiatan manajerial kurikulum di suatu lembaga pendidikan. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka perencanaan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, seperti membentuk forum guru mata pelajaran, membentuk supervisi sekolah, pembekalan guru, merencanakan kegiatan MoU dengan perguruan tinggi, dan lainnya.”⁸⁵

Adapun mengenai pengembang kurikulum di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang seperti yang disampaikan oleh Bapak Moch. Yusuf di atas bahwa Tim Pengembang Kurikulum di SMA DU 1 tersusun dari beberapa elemen, yaitu kepala sekolah, waka. kurikulum 1 dan 2, komite sekolah, dan guru mata pelajaran, serta staff TU.

Peneliti juga mewawancarai Bapak Moh. Muqorrobin, S.Pd selaku Waka. Kurikulum 1 sebagai validasi atas pernyataan Kepala Sekolah, beliau menyampaikan bahwa:

“Setiap tahun ada evaluasi terhadap kurikulum di sekolah ini, dan itu juga termasuk tim pengembang kurikulumnya juga. Tim Pengembang Kurikulum ini di bentuk atas arahan kepala sekolah dan susunannya bapak Kepsek, para waka, dan guru juga. Dan komite sekolah juga kita masukkan ke dalam jajaran tim ini.”⁸⁶

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Muqorrobin, S.Pd Selaku Waka. Kurikulum 1 SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, Hari Rabu, Tanggal 1 Desember 2021, Pukul 13.24 WIB

⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Mochamad Yusuf, S.Ag., M.PdI Selaku Kepala SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, Hari Rabu, Tanggal 1 Desember 2021, Pukul 15.14 WIB.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Muqorrobin, S.Pd Selaku Waka. Kurikulum 1 SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, Hari Rabu, Tanggal 1 Desember 2021, Pukul 13.24 WIB

Dari penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa salah satu elemen perencanaan pengembangan kurikulum diawali dengan pembentukan Tim Pengembang Kurikulum di setiap tahun ajaran baru. Bersama tim tersebut, kepala dan jajarannya menyusun atau mengembangkan kurikulum untuk lebih disempurnakan dari tahun-tahun sebelumnya. Kepala sekolah bersama komite dan para wakil kepala serta guru diagendakan melaksanakan rapat kurikulum dengan topik bahasan pengoptimalan kurikulum satuan pendidikan.

Kegiatan rapat bersama di sekolah dilaksanakan untuk evaluasi hasil tahun ajaran sebelumnya dan perencanaan perbaikan untuk tahun ajaran selanjutnya. Seperti hasil wawancara bersama Ibu Eka Wahyu Jennywanti selaku guru mata pelajaran, bahwa:

“Perencanaan pengembangan kurikulum dalam pembelajaran sangat penting. Sekolah di sini mengadakan rapat bersama antara kepala sekolah beserta jajarannya dan komite serta kami para guru untuk evaluasi bersama terkait pembelajaran tahun sebelumnya dan juga bagaimana hal-hal yang akan dilakukan di tahun ajaran depan.”⁸⁷

Jadi, dilaksanakannya rapat ini agar kurikulum yang telah dibentuk dan dikembangkan untuk tahun ajaran nantinya dapat dilaksanakan secara efektif, maksimal dan optimal sesuai tujuan penyelenggaraan pendidikan di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang. Selain pembentukan Tim Pengembang Kurikulum, sekolah juga membentuk Tim Supervisi dengan ketua timnya yaitu Kepala Sekolah. Tim supervise ini dibentuk untuk membantu kepala sekolah dalam melaksanakan

⁸⁷ Hasil Hasil Wawancara Dengan Ibu Eka Wahyu Jennywanti, S.Pd selaku Guru Mapel Sejarah SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, Hari Rabu, Tanggal 1 Desember 2021, Pukul 14.36 WIB

tugasnya sebagai pengawas kurikulum di sekolah. Pernyataan ini didukung oleh Bapak Moch. Yusuf, S.Ag., M.PdI selaku kepala SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, beliau menyatakan bahwa:

“Tim Supervisi Kurikulum ini dibentuk sebagai tim khusus pelaksanaan evaluasi kurikulum di sekolah. Selain itu, sebenarnya tugas supervisor di sekolah seharusnya adalah kepala sekolah, namun untuk memperlancar dan memudahkan hal itu dibentuklah tim supervisi ini.”⁸⁸

Selaras dengan pernyataan kepala sekolah, bapak Moh.

Muqorrobin, S.Pd juga menyatakan bahwa:

“Salah satu bentuk perencanaan pengembangan kurikulum kita juga menyusun tim supervisi kurikulum, mas. Nah tim itu nantinya akan langsung berada dibawah komando kepala sekolah.”⁸⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, bentuk perencanaan pengembangan kurikulum lainnya berupa pembentukan tim supervisi kurikulum. Tim ini memiliki tanggung jawab tersendiri atas penilaian pelaksanaan kurikulum yang telah direncanakan pada tahun ajaran yang akan dilaksanakan. Kepala sekolah sebagai pimpinan akan memilih secara langsung berdasarkan kriteria-kriteria tertentu untuk anggota Tim Supervisi Kurikulum ini.

Selanjutnya mengenai perencanaan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, Bapak Moh. Muqorrobin, S.Pd menyatakan bahwa:

⁸⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Mochamad Yusuf, S.Ag., M.PdI Selaku Kepala SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, Hari Rabu, Tanggal 1 Desember 2021, Pukul 15.14 WIB.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Muqorrobin, S.Pd Selaku Waka. Kurikulum 1 SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, Hari Rabu, Tanggal 1 Desember 2021, Pukul 13.24 WIB

“Proses perencanaan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah di DU 1 ini dilakukan dengan melihat kebutuhan sekolah, masyarakat, dan juga paradigma perkembangan zaman dan pendidikan secara umum. Jadi tetap patokan pengembangan kurikulum kami adalah kurikulum pemerintah, tapi sebagai satuan pendidikan kami tetap terus mengembangkan kurikulum secara mandiri agar mampu bersaing dengan sekolah lainnya di luaran sana.”⁹⁰

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perencanaan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT dilaksanakan dengan memerhatikan banyak aspek, baik aspek internal maupun aspek eksternal. Aspek internal dapat berupa kebutuhan peserta didik, kebutuhan guru, dan juga peningkatan kompetensi siswa. Sedangkan untuk aspek eksternal dapat berupa perkembangan dunia pendidikan secara global dan perkembangan modernisasi teknologi secara umum.

Hal tersebut juga selaras dengan yang disampaikan Bapak Mochamad Yusuf, S.Ag., M.PdI selaku kepala sekolah, yakni:

“Perencanaan pengembangan kurikulum kami laksanakan dengan melihat berbagai aspek sebagai pertimbangan, bisa jadi aspek dari dalam maupun dari luar. Acuan kita tetap kurikulum nasional, namun perubahan dan pengembangan tetap harus dilakukan agar mampu meningkatkan kualitas dari sekolah kita. Kita berharap agar kualitas atau mutu SMA DU 1 ini dapat sejajar atau bahkan lebih dari sekolah-sekolah lainnya baik yang ada dibawah naungan pesantren atau bahkan sekolah internasional di luar.”⁹¹

Masuk dalam hal perencanaan, sekolah juga berusaha menyiapkan guru sebagai tenaga pendidik yang berkompeten dan mampu

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Muqorrobin, S.Pd Selaku Waka. Kurikulum 1 SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, Hari Rabu, Tanggal 1 Desember 2021, Pukul 13.24 WIB

⁹¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Mochamad Yusuf, S.Ag., M.PdI Selaku Kepala SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, Hari Rabu, Tanggal 1 Desember 2021, Pukul 15.14 WIB.

mengembangkan pembelajarannya. Melihat hal ini sekolah memutuskan untuk mengikutsertakan guru dalam program peningkatan kompetensi baik dalam penyusunan kurikulum hingga pembelajaran dan penilaian siswa. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Eka Wahyu Jennywanti, S.Pd selaku salah satu guru mata pelajaran, bahwa:

“Guru juga diikutsertakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum, salah satunya sekolah mengikutsertakan kami ke kegiatan *workshop* baik yang diadakan oleh sekolah langsung atau yang dari pihak luar. Jadi guru tetap berpartisipasi dalam penyusunan pengembangan kurikulum untuk tahun ajaran baru kedepannya dan sekolah akan mempertimbangkan usulan-usulan yang kami berikan.”⁹²

Sekolah dalam proses perencanaan kurikulum sangat mengedepankan asas kebutuhan dan melihat sejauh mana perkembangan paradigma pendidikan secara global. Salah satu contoh langkah yang digiatkan oleh SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang dalam hal perencanaan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah yakni dengan merencanakan pengikutsertaan guru-guru dalam kegiatan *workshop* atau pembekalan peningkatan kompetensi guru. Perencanaan pengembangan kurikulum tentunya telah disusun dan dibuat jauh hari sebelum tahun ajaran baru berikutnya.

Untuk mengoptimalkan pengembangan kurikulum yang telah disusun sebelumnya, sekolah merencanakan kegiatan jalinan kemitraan atau kerjasama dengan perguruan tinggi. Ini ditegaskan dengan pernyataan oleh Bapak Muqorrobin selaku Waka. Kurikulum 1, bahwa:

⁹² Hasil Hasil Wawancara Dengan Ibu Eka Wahyu Jennywanti, S.Pd selaku Guru Mapel Sejarah SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, Hari Rabu, Tanggal 1 Desember 2021, Pukul 14.36 WIB.

“Kita sudah menjalin MoU dengan beberapa perguruan tinggi seperti ITS dan Unesa dalam hal peningkatan mutu guru dan siswa. Kita juga merencanakan akan kerjasama dengan UM dalam hal peningkatan kompetensi guru pada akhir tahun 2021 ini.”⁹³

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa adanya kerjasama dengan perguruan tinggi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Peningkatan kualitas pembelajaran tentunya akan berdampak pula pada peningkatan mutu sekolah secara umum. Kualitas atau mutu lulusan akan sangat dipengaruhi dari kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Maka di sini guru dituntut harus memiliki kompetensi atau *skill* yang dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik. Sehingga sekolah merencanakan kegiatan kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

Implementasi dalam pengembangan kurikulum tentunya dilakukan setelah adanya perencanaan yang matang dan siap untuk diimplementasikan. Dalam wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan dalam pengembangan kurikulum tentunya dilakukan setelah adanya kesepakatan bersama atas hasil perencanaan sebelumnya. Baik komite, kepala sekolah, waka-waka, hingga guru harus saling setuju dan sinergi agar

⁹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Muqorrobin, S.Pd Selaku Waka. Kurikulum 1 SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, Hari Rabu, Tanggal 1 Desember 2021, Pukul 13.24 WIB

pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan hasilnya pun sesuai dengan yang kita harapkan.”⁹⁴

Pelaksanaan pengembangan kurikulum dilaksanakan setelah semua elemen yang bersangkutan menyetujui hasil dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, guru memiliki peran yang amat penting sebagai pelaksana hasil pengembangan kurikulum. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Moh. Muqorrobin, S.Pd, bahwasannya:

“Dalam pelaksanaan yang berperan penting yakni guru sebagai tenaga pendidik. Hal ini karena guru langsung bersinggungan dan berhadapan dengan kurikulum itu dan diajarkan langsung kepada murid. Nah, di sini lah guru bekerjasama dengan kami pimpinan mengenai apa saja yang perlu diperbaiki. Guru harus proaktif akan hal itu guna peningkatan mutu kedepannya.”⁹⁵

Sesuai dengan pernyataan di atas, Ibu Eka Wahyu Jennywanti, S.Pd selaku guru mata pelajaran juga menyampaikan sebagai berikut:

“Guru punya peran yang penting dalam pelaksanaan. Kami yang langsung bersinggungan dengan apa yang telah di rencanakan sebelumnya akan melihat bagaimana alur kedepannya. Kalau ada yang perlu diperbaiki ya kami sampaikan kepada pihak pimpinan untuk selanjutnya menjadi bahan evaluasi.”⁹⁶

Seperti yang terlihat dari penjelasan di atas, peran guru dalam melaksanakan pengembangan kurikulum sangat penting dan sentral. Sekolah akan mengamati bagaimana perkembangan kedepannya. Manajemen pengembangan kurikulum akan terus berjalan selama masa pelaksanaan hingga evaluasi kedepannya. Kepala sekolah selaku manajer di sini harus mengamati dan mengontrol secara terus menerus dan

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Mochamad Yusuf, S.Ag., M.PdI Selaku Kepala SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, Hari Rabu, Tanggal 1 Desember 2021, Pukul 15.14 WIB.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Muqorrobin, S.Pd Selaku Waka. Kurikulum 1 SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, Hari Rabu, Tanggal 1 Desember 2021, Pukul 13.24 WIB.

⁹⁶ Hasil Hasil Wawancara Dengan Ibu Eka Wahyu Jennywanti, S.Pd selaku Guru Mapel Sejarah SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, Hari Rabu, Tanggal 1 Desember 2021, Pukul 14.36 WIB.

berkesinambungan agar meminimalisir adanya celah yang berpotensi melenceng dari perencanaan sebelumnya.

Untuk implikasi terhadap mutu sekolah, Bapak Mochamad Yusuf, S.Ag., M.PdI selaku Kepala SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang berpendapat bahwa:

“Pelaksanaan pengembangan kurikulum dalam manajemen pengembangan kurikulum tentunya akan berdampak pada kualitas sekolah. Kualitas pembelajaran dan lulusannya akan menjadi tolok ukur atas kualitas yang kita miliki. Maka, sudah tentu segala aspeknya harus kita dukung, amati, dan diawasi agar dapat sesuai dengan harapan atau tujuan akhir kita.”⁹⁷

Hal ini senada dengan pernyataan dari Bapak Moh. Muqorrobin, S.Pd selaku Waka. Kurikulum 1, yaitu:

“Pelaksanaan ini tentu memiliki dampak atas peningkatan kualitas atau mutu sekolah baik secara umum atau khusus. Tidak mungkin suatu kegiatan tidak memiliki dampak. Nah, yang kita harapkan pengembangan kurikulum ini meningkatkan mutu sekolah kita baik dalam mutu pembelajaran, lulusannya, atau bahkan gurunya sekalipun. Sehingga perlu adanya pengawasan dan pengamatan yang intens dalam setiap kegiatan yang berlangsung tersebut.”⁹⁸

Terkait bentuk pengembangan kurikulum di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, Bapak Mochamad Yusuf, S.A.g., M.PdI selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Untuk bentuk pengembangan kurikulum sendiri contohnya dapat berupa menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi lain seperti ITS, Unesa, dan UM Malang dan lembaga BPPT untuk pengembangan kurikulum dan bahan ajar serta peningkatan kompetensi guru. Selain itu dalam pembelajaran ya kami gunakan

⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Mochamad Yusuf, S.Ag., M.PdI Selaku Kepala SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, Hari Rabu, Tanggal 1 Desember 2021, Pukul 15.14 WIB.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Muqorrobin, S.Pd Selaku Waka. Kurikulum 1 SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, Hari Rabu, Tanggal 1 Desember 2021, Pukul 13.24 WIB.

hasil rapat pembelajaran dari forum guru mata pelajaran atau MGMP sekolah.”⁹⁹

Ibu Eka Wahyu Jennywanti, S.Pd selaku guru mata pelajaran juga menyampaikan bahwa”

“Bentuk dari pengembangan kurikulum untuk mata pelajaran contohnya dapat berupa pembelajaran yang kami gunakan berasal dari hasil musyawarah guru setiap mata pelajaran. Sebelumnya kita juga sudah diikutsertakan dalam kegiatan pembekalan pelatihan yang diadakan oleh Unesa terkait peningkatan kompetensi guru dan siswa, jadi kesiapan guru dalam mengajar yang sesuai kurikulum tentunya akan meningkat.”¹⁰⁰

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang dilakukan dengan seksama dan disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Kepala sekolah selaku manajer terus melakukan pengawasan yang intens terkait jalannya pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum bukan hanya mengembangkan kurikulum untuk pembelajarannya saja, tapi juga kepada guru selaku pihak yang berhubungan secara langsung di dalamnya. Beberapa upaya dilakukan oleh sekolah, seperti menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi seperti Intitut Teknologi Surabaya (ITS), Universitas Negeri Surabaya (Unesa), dan direncanakan dengan Universitas Negeri Malang (UM). Kerjasama dengan perguruan tinggi ini dilaksanakan guna program peningkatan kompetensi guru, penyusunan kurikulum pembelajaran, dan pelatihan siswa untuk olimpiade. Untuk dampak atau implikasinya terhadap mutu

⁹⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Mochamad Yusuf, S.Ag., M.PdI Selaku Kepala SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, Hari Rabu, Tanggal 1 Desember 2021, Pukul 15.14 WIB.

¹⁰⁰ Hasil Hasil Wawancara Dengan Ibu Eka Wahyu Jenywanti, S.Pd selaku Guru Mapel Sejarah SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, Hari Rabu, Tanggal 1 Desember 2021, Pukul 14.36 WIB.

sekolah dapat dibuktikan dengan meningkatnya prestasi siswa baik prestasi akademik maupun non-akademik dan mampu mempertahankan status akreditasi dengan nilai yang baik.

3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

Setelah semua kegiatan terlaksanakan, tahapan selanjutnya yaitu melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil akhir dari pelaksanaan atas rencana yang telah disusun serta dampak atau implikasi terhadap tujuan yang ditentukan. Pada tahap ini, evaluasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak atau implikasi dari manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah. Hasil dari evaluasi ini nantinya akan menjadi bahan penilaian bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan untuk program kedepannya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mochamad Yusuf, S.Ag., M.PdI selaku kepala sekolah dalam wawancara, bahwa:

“Evaluasi kita adakan secara berkala, untuk evaluasi bulanan kita adakan setiap akhir bulan, atau evaluasi berkala bagi guru dengan tim supervise yang telah kita bentuk, sedangkan untuk evaluasi menyeluruh diadakan setiap akhir semester dan akhir tahun ajaran untuk finalisasi. Hasil dari evaluasi tentunya akan menjadi pertimbangan bagi kami kedepannya, bagaimana keputusan terkait kurikulum dan pengembangannya. Sekolah akan mengadakan rapat pleno akhir tahun bersama jajaran pimpinan, komite, dan guru untuk pembahasan secara menyeluruh dan detail.”¹⁰¹

¹⁰¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Mochamad Yusuf, S.Ag., M.PdI Selaku Kepala SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, Hari Rabu, Tanggal 1 Desember 2021, Pukul 15.14 WIB.

pernyataan tersebut dikuatkan oleh bapak Muqorrobin selaku

Waka. Kurikulum 1 yang menerangkan bahwa:

“Evaluasi diadakan sesuai jadwal. Secara bulanan kita akan adakan bersama internal, setiap akhir semester secara menyeluruh dengan komite juga. Nah, tentunya akan ada hasil setelahnya. Berbicara tentang kurikulum dan pengembangannya hasil evaluasi akan menjadi patokan atau acuan bagi kita untuk langkah kedepannya, apakah perlu ditambah atau bagaimana, kalau perbaikan dan penyempurnaan kan itu pasti.”¹⁰²

Evaluasi yang dilakukan di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT

Jombang dilakukan langsung dibawah arahan kepala sekolah. Evaluasi atas pelaksanaan pengembangan kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan dan supervisor atau pihak yang mengevaluasi adalah Tim Supervisi yang terdiri dari pimpinan dan beberapa guru yang telah ditunjuk. Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana efektifitas pelaksanaannya dan hasilnya akan menjadi pertimbangan evaluasi bersama di akhir. Evaluasi akan menentukan aspek mana saja yang sekiranya perlu mendapatkan perbaikan atau pengembangan atau perhatian khusus.

Bapak Mochamad Yusuf, S.Ag., M.PdI selaku kepala sekolah memaparkan:

“Manajerial bersama jajaran dewan guru akan melakukan penilaian berkala. Penilaian tersebut sangat penting bagi kelanjutan program yang telah kita tentukan. Semua pihak berhak menyampaikan aspirasi terkait pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya. Jadi semua aspirasi akan kami tamping dan menjadi bahan pengambilan keputusan kami.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Muqorrobin, S.Pd Selaku Waka. Kurikulum 1 SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, Hari Rabu, Tanggal 1 Desember 2021, Pukul 13.24 WIB.

Dengan begitu kita berharap akan dapat meningkatkan mutu sekolah kita.”¹⁰³

Terkait keikutsertaan guru dalam kegiatan evaluasi, Ibu Jeny selaku guru mata pelajaran juga menyampaikan bahwa:

Guru juga diikutsertakan dalam seluruh kegiatan evaluasi, terlebih evaluasi akhir tahun ajaran. Guru di sana akan memberikan pendapat atau masukan atau juga aspirasi kepada pihak pimpinan terkait hasil dari capaian pembelajaran dan efektifitas pembelajarannya berdasarkan kurikulum yang telah digunakan di tahun ajaran itu.

Aspirasi dalam kegiatan evaluasi dinilai sangat penting karena akan menjadi bahan pengambilan keputusan untuk penyusunan atau perencanaan program berikutnya. Apalagi mengenai kurikulum, harus terus dilakukan inovasi pengembangan sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan pengalaman teoritis namun juga aplikatif, sehingga dapat memiliki daya saing lebih dibandingkan sekolah lainnya.

Bapak Muqorrobin juga menyampaikan bahwa kegiatan evaluasi meliputi keseluruhan aspek, seperti evaluasi perangkat pembelajaran, evaluasi guru, dan evaluasi kegiatan belajar mengajar. Seperti pemaparan beliau dalam wawancara:

“Evaluasi juga meliputi perangkat pembelajaran, guru, dan KBM juga karena itu kan berhubungan dengan manajemen

¹⁰³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Mochamad Yusuf, S.Ag., M.PdI Selaku Kepala SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, Hari Rabu, Tanggal 1 Desember 2021, Pukul 15.14 WIB.

pengembangan kurikulum juga, ya. Jadi benar-benar tidak ada yang terlewat dari kegiatan evaluasi ini.”¹⁰⁴

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa kegiatan evaluasi dilakukan secara bersama dan diikuti oleh seluruh elemen sekolah. evaluasi ditujukan untuk menilai bagaimana hasil atau capaian atas kurikulum yang digunakan sebelumnya. Hasil evaluasi akan menjadi tolok ukur pengambilan keputusan terkait perencanaan pengembangan kurikulum di tahun ajaran yang akan datang. maka, keterlibatan semua pihak baik kepala sekolah beserta jajaran pimpinan, komite, guru, dan juga bagian tata usaha sangat penting agar terhindar dari adanya kesalahan komunikasi di semua pihak.

Tabel 4.5 Temuan Penelitian Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Perencanaan Pengembangan Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Pemebentukan tim pengembang kurikulum (Forum guru mata pelajaran) • Pembentukan Tim Supervisi • Perencanaan peningkatan kompetensi guru dan siswa <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi b. Mengikutsertakan guru dalam kegiatan <i>workshop</i> atau pelatihan

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Muqorrobin, S.Pd Selaku Waka. Kurikulum 1 SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, Hari Rabu, Tanggal 1 Desember 2021, Pukul 13.24 WIB.

2.	Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pembelajaran • Kegiatan <i>workshop</i> atau pelatihan dan pembekalan guru • Realisasi jalinan kerjasama dengan lembaga atau perguruan tinggi: <ul style="list-style-type: none"> a. Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Jakarta terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran. b. Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya untuk Surabaya di bidang pembelajaran dan pembekalan olimpiade sains. c. Universitas Negeri Surabaya (Unesa) Surabaya di bidang peningkatan kompetensi guru, siswa, dan karyawan. d. Universitas Negeri Malang (UM) dalam bidang peningkatan kompetensi guru (dalam usulan).
3.	Evaluasi Pengembangan Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan rapat: <ul style="list-style-type: none"> a. Rapat koordinasi setiap bulan. b. Rapat semester c. Rapat akhir tahun ajaran. • Aspek utama dalam evaluasi: <ul style="list-style-type: none"> a. Daya serap dan capai siswa. b. Kurikulum yang digunakan. c. Implikasi mutu sekolah.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan diskusi tentang temuan penelitian terkait manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang. Terdapat 3 (tiga) bahasan pada bab ini, yaitu: 1) Perencanaan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, 2) Pelaksanaan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, dan 3) Evaluasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang.

A. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

Perencanaan dalam suatu kegiatan manajerial menempati posisi pertama. Mengingat dalam perencanaan terdapat bahasan-bahasan mengenai penyusunan ataupun pembentukan program untuk tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengedepankan asas kebutuhan sekolah dan masyarakat secara umum. Maka dalam hal ini sekolah harus cermat terhadap apa saja yang terjadi, mulai dari perubahan paradigma kurikulum pendidikan hingga perubahan zaman dan kebutuhan di masyarakat secara global.

Pada proses perencanaan pengembangan di sekolah, semua elemen berperan penting di dalamnya, mulai dari kepala sekolah, unsur pimpinan yakni wakil kepala semua bidang, dewan guru, serta komite sekolah. Perencanaan

dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi program sebelumnya. Maka dalam perencanaan terdapat hal-hal yang dilakukan dan menentukan bagaimana jalannya perogram-program yang akan dibentuk dan dilaksanakan kedepannya, sehingga semua elemen harus berpartisipasi aktif untuk mencegah adanya kesalahan komunikasi di antara pihak yang berhubungan. Hal ini tentu karena perencanaan (*planning*) merupakan dasar atau pondasi awal dalam seluruh kegiatan manajerial.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwa kegiatan perencanaan manajemen pengembangan kurikulum di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang sesuai dengan pengertian perencanaan pada umumnya. Peneliti menemukan bahwa proses perencanaan pengembangan kurikulum sekolah memiliki unsur pembentukan dan persiapan dalam rangka persiapan pelaksanaan kegiatan yang akan datang. Hal ini sebanding dengan konsep perencanaan yang dikemukakan oleh Enoch dalam Ana Widyastuti, dkk bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.¹⁰⁵

Peneliti melihat pengaplikasian dalam perencanaan pengembangan kurikulum di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang setidaknya dilakukan dalam 3 (tiga) bentuk, yakni: 1) Pembentukan tim pengembang kurikulum, 2) Pembentukan tim supervisi, dan 3) Penyusunan perangkat pembelajaran dan strategi pelaksanaannya atas hasil pengembangan kurikulum. Berdasarkan ketiga kegiatan tersebut dapat dikatakan bahwa perencanaan dalam

¹⁰⁵ Ana Widyastuti. dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 2.

bentuk persiapan telah dilakukan oleh pihak sekolah secara matang dan optimal. Pembentukan tim-tim yang merupakan bagian dalam pengorganisasian dan tentunya berhubungan dengan perencanaan merupakan tindak lanjut sekolah atas kegiatan awal manajerial ini.

1. Pembentukan Tim Pengembang Kurikulum

Pembentukan tim pengembang kurikulum ini didasarkan atas asas efisiensi kegiatan manajerial pimpinan sekolah, yakni kepala sekolah itu sendiri. Tim pengembang kurikulum sendiri dibentuk langsung oleh kepala sekolah dan memiliki tugas dan fungsi khusus yang berkenaan langsung dengan penelitian dan pengamatan terhadap pelaksanaan kurikulum, termasuk yang sedang berlaku dan yang akan diterapkan setelah diadakannya pengembangan kurikulum. Tim pengembang kurikulum terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala kurikulum 1, wakil kepala kurikulum 2, serta forum guru bidang studi. Adanya tim pengembang kurikulum sesuai dengan konsep organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum menurut Naniek Kusumawati dan Vivi Rulviana yang mana salah satu dari lima tahapan kegiatan organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum adalah membentuk tim pengembang kurikulum.¹⁰⁶ Adanya tim pengembang kurikulum juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nihayah bahwa dalam mengembangkan kurikulum terlebih dahulu diadakan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, dan Komite

¹⁰⁶ Naniek Kusumawati & Vivi Rulviana, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2017), hlm. 83.

Sekolah.¹⁰⁷ Perbedaannya, dalam penelitian Nihayah melibatkan Komite Sekolah bagai tim pengembang kurikulum (TPK), sedangkan dalam penelitian ini komite tidak diikutsertakan sebagai TPK.

2. Pembentukan Tim Supervisi

Pembentukan tim supervisi dilakukan oleh kepala sekolah untuk efisiensi dan optimalisasi kinerja pimpinan terhadap suatu bidang yang dikelolanya. Tim supervisi dalam pengembangan kurikulum memiliki tugas yakni melaksanakan penilaian dan evaluasi mengenai kurikulum yang dikembangkan. Hal tersebut sesuai dengan konsep evaluasi pengembangan kurikulum menurut Naniek Kusumawati dan Vivi Rulviana bahwa evaluasi kegiatan kurikulum diantaranya berupa pelaksanaan kegiatan kurikulum oleh guru, desain kurikulum yang dikembangkan, hasil belajar atau capaian peserta didik, dan sistem kurikulumnya keseluruhan.¹⁰⁸ Adanya tim supervisi ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dedi, dkk. bahwa sekolah membentuk tim supervisi yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala, serta Guru Senior yang dianggap berkompeten.¹⁰⁹

3. Perencanaan Kemitraan atau Kerjasama dengan Perguruan Tinggi

Jalinan kemitraan atau kerjasama dengan perguruan tinggi direncanakan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dan siswa. Guru

¹⁰⁷ Ishmatun Nihayah, *Pengembangan Kurikulum Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi di SMAN 5 Surabaya*, Jurnal Nazhruna, 1 (2), 2018. <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i2.88>

¹⁰⁸ Naniek Kusumawati & Vivi Rulviana, *Ibid*, 84.

¹⁰⁹ Dedi Mulyadi, Eko Firmansyah, Ujang Cepi Barlian & Sofyan Sauri. *Implementasi Kurikulum 2013 (Revisi) Di Sekolah Menengah Atas Pada Mata Pelajaran Peminatan*, Jurnal Pendidikan Glasser, 5(1), 7-22.

sebagai pihak yang bersinggungan langsung dengan kegiatan pembelajaran tentunya harus memiliki kompetensi yang cukup dan memadai guna tercapainya tujuan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang dikembangkan. Sekolah tentunya harus mengadakan kegiatan diklat yang berkaitan dengan peningkatan dan pengembangan kompetensi guru di bidang ajar terkait kurikulum yang dikembangkan tersebut. Kegiatan pelatihan atau pembekalan ini harus direncanakan seefektif mungkin oleh sekolah, apakah dilaksanakan di pra pelaksanaan kegiatan atau di tengah-tengah kegiatan.

Namun kendala mengenai peningkatan kompetensi guru kerap kali ditemui karena beberapa hal yang membatasi, seperti waktu, ekonomi, dan juga kemampuan guru itu sendiri. Maka di sinilah peran sekolah sebagai lembaga yang menaungi guru untuk menunjang pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi guru. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jejen Musfah bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan tempat guru bekerja perlu memfasilitasi keterbatasan pada guru tersebut dengan menyediakan pelatihan serta infrastruktur yang sesuai dan memadai untuk memungkinkan guru belajar dan berlatih di samping pekerjaan mengajar mereka.¹¹⁰

B. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

Pelaksanaan atau implemementasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam suatu proses manajemen. Melalui pelaksanaan, manajer dapat

¹¹⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, edisi pertama, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 60.

melihat bagaimana realisasi dan hasil atas rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum tentunya akan melibatkan seluruh pihak sekolah, mulai dari kepala sekolah, komite sekolah, para wakil kepala di berbagai bidang, dan tentunya guru-guru khususnya guru di bidang kurikulum yang dikembangkan. Mengacu pada perencanaan pengembangan kurikulum di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, maka pada tahap ini akan dilaksanakan hasil penyusunan kurikulum yang dikembangkan oleh tim pengembang kurikulum sebelumnya dan tentunya atas persetujuan kepala sekolah.

Pelaksanaan dari manajemen pengembangan kurikulum sebagai realisasi atas perencanaan yang telah disusun tentunya akan dilaksanakan secara hati-hati guna pengoptimalan berjalannya program. Mengenai dampaknya pada peningkatan mutu sekolah, maka strategi-startegi tertentu harus disusun secara rinci dan lengkap oleh sekolah. Sebagaimana hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti dilapangan bahwa pelaksnaaan pengembangan kurikulum di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT direalisasikan dengan kegiatan menjalin mitra dengan perguruan tinggi terkait peningaktan kompetensi guru dan siswa serta realisasi pembelajaran dari hasil rapat forum guru mata pelajaran.

SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang membuat suatu pengembangan kurikulum berdasarkan pengamatan atas kebutuhan masyarakat disekitarnya. Tuntutan lingkungan masyarakat yang selalu berkembang terhadap kualitas lulusannya menuntut sekolah untuk terus melakukan inovasi-inovasi terkait pendidikannya. Hal ini sesuai dengan teori dari Naniek Kusumawati dan Vivi Rulviana yang menyatakan bahwa perubahan sosial budaya

mempengaruhi pengembangan kurikulum. Faktor masyarakat yang berpengaruh pada pengembangan kurikulum seperti ciri masyarakat yang selalu berkembang dan menuntut tersedianya proses pendidikan yang relevan.¹¹¹

Mengenai dampak atau implikasinya terhadap mutu sekolah, manajemen pengembangan kurikulum di sekolah tentunya memiliki hubungan erat terkait Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Sekolah dimana SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang berhak memajemen secara mandiri terkait keperluan-keperluan yang berhubungan dengan pendidikan, termasuk di dalamnya mengenai kurikulum dan pengembangannya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurkholis dalam Arbangi, Dakir dan Umairso bahwa Manajemen Berbasis Sekolah atau sering disebut sebagai Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) didefinisikan sebagai model manajemen yang meningkatkan otonomi dan fleksibilitas sekolah, dan mendorong partisipasi langsung warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas sekolah sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹¹²

Maka dengan adanya otonomi sekolah dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) tersebut, sekolah diberikan kewenangan untuk dapat melakukan kegiatan peningkatan mutu dengan tetap berpedoman pada aturan-aturan yang berlaku. Sehingga manajemen pengembangan kurikulum atau kegiatan pengembangan kurikulum secara umum tentunya sangat berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas atau mutu sekolah, baik dari

¹¹¹ Naniek Kusumawati & Vivi Rulviana, *Op.Cit.* 41.

¹¹² Arbangi, Dakir, dan Umairso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 30.

mutu guru, pembelajaran, hingga mutu lulusannya atau peserta didiknya secara menyeluruh.

C. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

Evaluasi dalam kegiatan manajerial dilakukan setelah kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan atau diprogramkan berjalan. Dalam manajemen pengembangan kurikulum tentunya tidak akan terlepas dari unsur evaluasi, baik berupa supervisi, penilaian, maupun pemanatauan atau pengawasan. Berdasarkan perencanaan manajemen pengembangan kurikulum sebelumnya, di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT membentuk tim tersendiri untuk menunjang evaluasi pengembangan kurikulum, yaitu Tim Supervisi Kurikulum. Tim inilah yang nantinya akan menangani segala hal yang berkaitan dengan penilaian dan pemantauan kurikulum untuk hasilnya dijadikan sebagai bahan pertimbangan evaluasi pengembangan kurikulum dan pengambilan keputusan untuk pengembangan kurikulum kedepannya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Musfiqon yang menyatakan bahwa hasil dari evaluasi kurikulum, penilaian hasil belajar dan penilaian pelaksanaan secara keseluruhan merupakan reaksi untuk perbaikan lebih lanjut.¹¹³

Supervisi kurikulum di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT dilakukan oleh Tim Supervisi dengan pertimbangan kepala sekolah. Supervisi dilakukan agar program kurikulum yang dikembangkan berjalan sesuai yang telah direncanakan. Tim Supervisi sebagai supervisor akan langsung menilai dan

¹¹³ Musfiqon, *Op.Cit.* 18.

mengamati bagaimana jalannya kurikulum, baik di tingkat sekolah secara menyeluruh atau di tingkat kelas di setiap guru mata pelajaran masing-masing. Namun di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang sendiri lebih kepada supervisi di tingkat kelas terhadap guru mata pelajaran masing-masing yang mana hasil dari supervisi ini nantinya akan dihimpun untuk menjadi bahan evaluasi akhir. Pertimbangan pelaksanaan supervisi ini adalah untuk mengamati bagaimana proses berjalannya pengembangan kurikulum di setiap kelas per mata pelajaran dan nantinya guru tersebut akan dibimbing atau digerakkan dan diarahkan agar kegiatan belajar-mengajarnya sesuai dengan perencanaan atau prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bradley Setiadi bahwa dalam supervisi dapat dilihat adanya fokus pada perbaikan pembelajaran (belajar dan mengajar) serta aspek-aspek tambahannya seperti pengembangan profesi guru dan perbaikan lingkungan belajar.¹¹⁴ Pembelajaran dan keprofesian guru juga masuk dalam cakupan kurikulum dan pengembangannya.

Termasuk dalam evaluasi lainnya yakni pemantauan dan penilaian pengembangan kurikulum. Tugas pemantauan dan penilaian kurikulum utamanya ada di kepala sekolah selaku manajer utama sekolah. Namun karena sebelumnya pada tahap perencanaan kepala sekolah telah membentuk Tim Supervisi Kurikulum, maka untuk membantu menjalani tugas manajerial tersebut, tim supervisi selain diberikan tugas sebagai supervisor juga diberikan tugas sebagai tim pemantau dan penilai kurikulum. Kegiatan pemantauan dilakukan dengan melihat atau mengamati bagaimana jalannya program

¹¹⁴ Bradley Setiadi, *Supervisi Dalam Pendidikan*, (Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020), hlm. 57.

kurikulum yang dikembangkan dalam jangka waktu tertentu secara kontinyu. Sedangkan untuk penilaian dilaksanakan secara berkala dengan detail, teliti dan menyeluruh sesuai dengan intruksi kepala sekolah. Pemantauan kurikulum di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wiji Hidayati, Sayefudin, dan Umi Muslimah bahwa monitoring atau pemantauan kurikulum adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kurikulum diterapkan di sekolah dan permasalahan apa yang dirasakan dalam pelaksanaan kurikulum..¹¹⁵ Adapun untuk penilaian sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Wuri Wuryani dan Muhamad Irham dalam jurnalnya bahwa evaluasi harus dilakukan secara cermat, menyeluruh dan rinci agar diperoleh hasil yang objektif..¹¹⁶

Peneliti menemukan ada beberapa aspek penting yang akan menjadi bahan evaluasi terkait pengembangan kurikulum dan dampaknya dalam peningkatan mutu sekolah, yaitu:

a. Daya serap dan capai siswa

Daya serap siswa menjadi perhatian khusus dalam evaluasi tahun ini, mengingat sekarang pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan segala aspek terkait wabah Covid-19. Menurunnya daya serap dan capaian siswa di pembelajaran darurat ini menjadi permasalahan utama yang hingga penelitian ini dilaksanakan belum ditemukan tindak lanjut yang sesuai untuk mengatasi problem tersebut. Pembelajaran yang terkesan kurang maksimal

¹¹⁵ Wiji Hidayati, Syaefudin, & Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), hlm. 122.

¹¹⁶ Wuri Wuryani & Muhamad Irham, *penilaian dalam perspektif kurikulum 2013*, *Insania*, 19 (1), (2014), hlm. 181-199.

ini tentunya akan memiliki dampak pada daya serap dan capai siswa. Dilihat dari kegiatan pembelajaran di sekolah dilaksanakan bergantian antara siswa putra dengan siswa putri sehingga hasil capaian dan daya serap terhadap pembelajaran siswa kurang optimal. Maka hasil evaluasi nantinya akan menjadi gambaran dan bahan tindak lanjut bagi pihak sekolah untuk perbaikan dan pengembangan program kedepannya.

b. Kurikulum yang diterapkan

Kurikulum juga akan menjadi perhatian penting dalam evaluasi kedepannya. Hal ini karena di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara bergantian dan menyebabkan sekolah hanya menerapkan pembelajaran pada mata pelajaran esensial saja untuk mengejar target ketuntasan.

c. Mutu sekolah

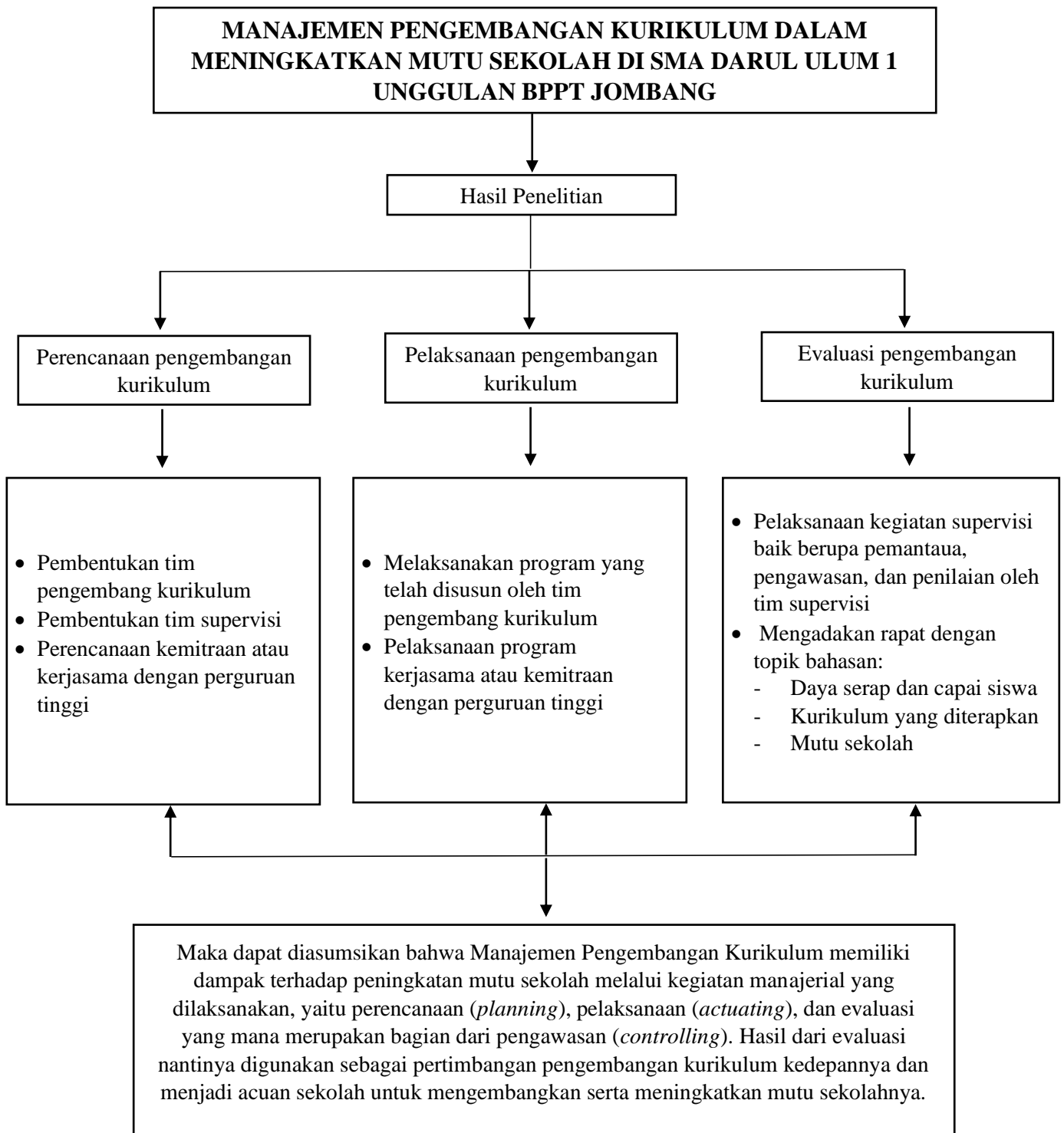
Terkait adanya wabah Covid-19, banyak sekolah terpaksa melaksanakan pembelajaran secara tidak maksimal yang mana berpotensi mempengaruhi kualitas atau mutu sekolah secara langsung maupun tidak langsung. Mutu sekolah melalui mutu lulusan akan menjadi pertimbangan pihak luar apakah dapat dipehitungkan atau tidak. Akreditasi sekolah juga menjadi acuan atas pencapaian mutu sekolah tersebut, dan komponen penilaian akreditasi salah satunya adalah kompetensi lulusan dan penilaian pendidikan yang di dalamnya terdapat unsur kurikulum dan pengembangannya.

Program Evaluasi di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang dilakukan dalam 3 waktu rapat, yakni evaluasi berkala bulanan, evaluasi semester

setiap 6 bulan, dan evaluasi akhir di akhir tahun ajaran. Kepala sekolah dalam kegiatan evaluasi akan bertindak sebagai pemimpin rapat didampingi dengan para wakil kepala khususnya wakil kepala bidang kurikulum dan diikuti oleh semua guru. Selain itu, sekolah juga mengadakan pertemuan wali murid secara menyeluruh di akhir tahun ajaran (*akhirussanah*) untuk mengadakan diskusi terkait perkembangan peserta didik dari perspektif orang tua. Sekolah akan menggunakan hasil rapat penilaian tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya.

Mengenai dampak atau implikasinya terhadap peningkatan mutu sekolah, tentunya hasil dari evaluasi akan menjadi pertimbangan perbaikan kualitas sekolah baik dibidang kurikulum dan pengembangannya secara khusus atau keseluruhan secara umum. Kesimpulan yang peneliti ambil adalah dengan adanya kegiatan evaluasi pengembangan kurikulum ini akan memudahkan pihak sekolah dalam mengetahui realisasi program yang telah disusun dan untuk pertimbangan penyusunan atau perencanaan kegiatan pengembangan kurikulum kedepannya.

Bagan 5.1 Hasil Penelitian



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari temuan dan hasil penelitian serta analisis data yang telah peneliti uraikan di atas tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

Perencanaan pengembangan kurikulum di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang dilakukan setelah adanya evaluasi dan pertimbangan atas kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman dan teknologi. Dalam perencanaan ini, sekolah merencanakan berbagai program seperti membentuk tim pengembang kurikulum, tim supervisi kurikulum, dan merencanakan menjalin kerjasama atau kemitraan dengan perguruan tinggi. Jalinan kerjasama ditujukan untuk mensukseskan program pengembangan kurikulum, yakni dengan pengadaan pembekalan atau pelatihan guru untuk meningkatkan mutu profesionalitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang dikembangkan nantinya, sehingga diharapkan akan memiliki dampak yang signifikan kepada peningkatan mutu peserta didik.

2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

Pelaksanaan pengembangan kurikulum di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang melihat bagaimana kebutuhan masyarakat sekitar. Berdasarkan perencanaan, sekolah merealisasikan kegiatan menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dalam hal peningkatan kompetensi guru dan peserta didik. Selain itu dalam hal pembelajaran, sekolah juga menggunakan hasil kesepakatan forum guru mata pelajaran sebagai bagian dari tim pengembang kurikulum.

3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

Di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang evaluasi dilakukan dalam 3 waktu rapat evaluasi, yakni rapat evaluasi bulanan terkait capaian siswa, rapat evaluasi semester setiap 6 bulan sekali terkait kinerja guru dan capaian peserta didik dalam kurun 1 (satu) semester, dan evaluasi akhir tahun yang dilaksanakan pada tiap akhir tahun ajaran bersama komite sebagai rapat internal dan juga rapat besar bersama wali murid. Hasil dari rapat-rapat evaluasi tersebut akan digunakan oleh sekolah sebagai bahan pertimbangan perbaikan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya dan bahan pertimbangan perencanaan penyusunan kurikulum dan pengembangannya kedepan.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian dengan judul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang”, kiranya ada beberapa saran yang perlu disampaikan tanpa mengurangi rasa hormat, antara lain:

1. Kepada Kepala SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang agar lebih menjalin kerjasama kepada seluruh elemen yang berpartisipasi dalam kegiatan manajemen pengembangan kurikulum agar kegiatan tau program dapat berjalan optimal dan efektif.
2. Kepada Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, diharapkan agar lebih meningkatkan kompetensi dalam manajemen pengembangan kurikulum di sekolah. Selain itu diharapkan juga mampu menjalin kerjasama yang lebih baik terhadap semua pihak sekolah yang berpartisipasi dalam manajemen pengembangan kurikulum.
3. Kepada guru secara keseluruhan diharapkan mampu mengembangkan kompetensi atau *skill*-nya baik dalam kompetensi pembelajaran dan pengajaran, kompetensi keislaman, maupun kompetensi teknologi. Hal ini akan sangat berdampak pada peningkatan kompetensi peserta didik dan secara langsung akan berdampak pada mutu sekolah juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Addakhil, M. Ilyas Junaidi. (2019). *Problematika Pengembangan Kurikulum Di Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Epistimologi*, Ta'limuna, 9 (1).
- Aditama, Roni Angger. (2020). *Pengantar Manajemen: Teori Dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing.
- Ahmad. (2020). *Manajemen Mutu Terpadu*. Makassar: Penerbit Nas Media Pustaka.
- Ali, Lukman. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-4. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ali, Mohamad. (2020). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Pengawas Terhadap Kreativitas Guru Serta Dampaknya Terhadap Prestasi Sekolah*. Jurnal Dialogika Manajemen Dan Administrasi, 1 (2).
- Arbangi, Dakir, Dan Umairso. (2019). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Arifin, Zainal. (2011). *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. Dkk. (2000) *Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Asmoni. (2018). *Kebijakan Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Iso 9001:2008*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- As-Syaibani, Omar Mohammad Al-Thoumy. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam, Terjemah: Hasan Langgulung*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Bahri, Syamsul. (2011). *Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya*, 11 (1).

- Fatoni, A. (2015). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Kkni*. Jurnal Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam, 5 (1).
- Foster, Bob., & Sidharta, Iwan. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Handayani, Meni dkk. (2018). *Kajian Akreditasi Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, dan Mutu Satuan Pendidikan*. Jakarta: Puslitjakdikbud dan Balitbang.
- Herujito, Yayat M. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayati, Wiji. Dkk. (2021). *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Pengembangan)*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Huda, Nurul. (2017). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Jurnal Al-Tanzim, 1 (2).
- Kadi. Dkk. (2009). *Otonomi Pendidikan Di Era Otonomi Daerah*. Ponorogo: Stain Ponorogo Press.
- Kamiludin, K., Suryaman, Maman. (2017). *Problematika Pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, Jurnal Prima Edukasia 5 (1).
- Kusmawati, Niniek. Dan Vivi Rulviana. (2017). *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Lismina. (2019). *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indoensia.

- Mahmudah, Umi. (2018). *Kurikulum Pendidikan Dalam Kajian Al-Qur'an Hadits Tematik*. Jurnal Pendidikan Islam 8 (2).
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyadi, D. E. D. I., Firmansyah, E., Barlian, U. C., & Sauri, S. (2021). *Implementasi Kurikulum 2013 (Revisi) Di Sekolah Menengah Atas Pada Mata Pelajaran Peminatan*. Jurnal Pendidikan Glasser, 5(1), 7-22.
- Musfah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Musfiqon. (2016). *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nasution, S. (2003). *Asas-Asas Kurikulum, Edisi Kedua, Cet. Kelima*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nihayah, Ishmatun. 2018. *Pengembangan Kurikulum Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi di SMAN 5 Surabaya*, Jurnal Nazhruna, 1 (2). <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i2.88>
- Offirstson, Topic. (2014). *Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pratama, Reza. (2020). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

- Prihantoro, Rudy. (2012). *Konsep Pengendalian Mutu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raco, R.J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: Pt Grasindo.
- Rahardjo, Mudjia. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Ramyulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roberts. Albert R., & Greene, Gilbert J. (Ed). (2009). *Buku Pintar Pekerja Sosial, Jilid 2, (Juda Damanik Dan Cynthia Pattiasina, Terjemahan)*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Rohman, Abd. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Intelegensia Media.
- Rohmawati, Ariska Nur. (2013). *Peranan Pengembangan Kurikulum PAI Dalam Meningkatkan Keunggulan Sekolah: Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan: Iain Sunan Ampel Surabaya.
- Sarkadi, (2021). *Manajemen Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Sabda, Syaifuddin. (2006). *Model Kurikulum Terpadu IPTEK Dan IMTAQ (Desain Pengembangan Dan Implementasi)*. Jakarta: Ciputat Press Group.
- Sarinah Dan Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Saroosa, Samiaji. (2012). *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Siagian, Sondang P. (2012). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2013). *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik Pada Perpendidikan Tinggi*. Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (1997). *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprpto, Tommy. (2009). *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Medpress.
- Suryana, Yahya. & Pratama, F.Y. (2018). *Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah*. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 3 (1). <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3287>
- Tharaba, M. Fahim. (2018). *Pengembangan Kurikulum (Kajian Analitis Dan Aplikatif Pendidikan Islam)*. Malang: CV. Dream Litera Bauana.
- Triwiyanto, Teguh. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pengembangan..* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ubaidah, Siti. (2014). *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*. Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam Iain Sulthan Thaha Saifuddin, 5 (4).
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (19)*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab X Pasal 36, 37, 38*. Sekretariat Negara. Jakarta.

- Viradiansyah, Dani. (2008). *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Indeks.
- Warits, Abd. (2019). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Bermartabat*. Jurnal JPIK (Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman). 2 (2).
- Widyastuti, Ana. Dkk. 2021. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Wijaya Candra., Rifa'i, Muhammad. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing.
- Wijayanto, Dian. (2012). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Winarso, Widodo. (2015). *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Cirebon.
- Yoiga, Tamsin. (2020). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Sanana Di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara*. Juanga: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan, 6 (2).

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2684/Un.03.1/TL.00.1/11/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

29 November 2021

Kepada
Yth. Kepala SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang
di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Naufal Achmad Fauzan
NIM : 18170064
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Skripsi : **Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang**
Lama Penelitian : **Desember 2021 sampai dengan Februari 2021 (3 bulan)**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik




Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat keterangan dari SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang



YAYASAN DARUL ULUM
SMA DARUL ULUM 1 UNGGULAN BPP-TEKNOLOGI
TERAKREDITASI A
NSS : 304050415012 NPSN : 20540292

Alamat : PP. Darul Ulum Peterongan Jombang 61481 Telp./Fax. 0321 - 860129 Website : www.smadu1-jbg.sch.id

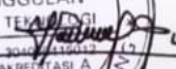
SURAT KETERANGAN
Nomor : 358/I04.12.15/SMA.8/DU 1/PL/2021


Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Darul 'Ulum 1 Unggulan BPP-Teknologi di Peterongan Kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor: 2684/Un.03.1/TL.00.1/11/2021 tanggal 29 November 2021 menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Naufal Achmad Fauzan**
NIM : 18170064
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perhuruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan Penelitian di SMA Darul 'Ulum 1 Unggulan – BPP – Teknologi Peterongan Jombang dengan judul Skripsi : **“Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang”**.

Demikian surat Keterangan ini kami buat, kepada yang berkepentingan harap maklum adanya.

Jombang, 01 Desember 2021
Kepala Sekolah

Mochamad Yusuf, S.Ag, M.Pd



Lampiran 3

Bukti Bimbingan atau Konsultasi Skripsi

3/1/22, 9:06 AM https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?d2d3466ff0ab7359d2f931b397c5e083

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18170064
Nama : NAUFAL ACHMAD FAUZAN
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

INTEGRASI KURIKULUM CAMBRIDGE DAN KURIKULUM PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN DI SMA DARUL ULUM 2 UNGGULAN BPPT JOMBANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-06-14	Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd	Bimbingan konsultasi terkait judul skripsi Judul sebelumnya: "Integrasi kurikulum Cambridge dan kurikulum pesantren dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT" Judul yang terbaru: "Manajemen kurikulum terpadu antara kurikulum Cambridge dan pesantren dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMA Thursina IIBS Malang" Alasan penggantian judul: Penyederhanaan judul dan penyesuaian dengan fokus jurusan. Penggantian lokus penelitian agar mudah dijangkau oleh peneliti.	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2021-09-01	Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd	Bimbingan terkait judul skripsi. pada bimbingan ini saya mengajukan perubahan judul dari: "Manajemen Kurikulum Terpadu antara Kurikulum Cambridge dan Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMA Thursina IIBS" menjadi "Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Thursina IIBS Malang" . Penggantian judul ini dengan alasan judul sebelumnya kurang data yang berpotensi untuk diteliti sehingga berpotensi menyulitkan peneliti. Bimbingan ini juga menyerahkan proposal dengan judul "Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?d2d3466ff0ab7359d2f931b397c5e083 1/3

			Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Thursina IIBS Malang".		
3	2021-09-06	Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd	Revisi proposal penelitian hal-hal yang direvisi: 1. Definisi istilah (belum ada istilah mutu) 2. Tata penulisan tabel 3. Penelitian terdahulu dibuat menjadi " State of The Art " 4. Metodologi penelitian (harus aplikatif di lapangan)	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2021-09-16	Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd	Konsultasi proposal penelitian pasca revisi. Pengajuan tanda tangan untuk surat rekoemendasi seminar proposal oleh dosen pembimbing.	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2021-09-16	Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd	Konsultasi proposal penelitian pasca revisi. Pengajuan tanda tangan untuk surat rekoemendasi seminar proposal oleh dosen pembimbing.	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
6	2021-11-02	Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd	Revisi Proposal Skripsi	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
7	2021-11-23	Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd	Konsultasi "Instrumen Penelitian"	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
8	2021-11-29	Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd	Konsultasi terkait penggantian " Lokus Penelitian " dari " SMA Thursina IIBS Malang " ke " SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPP-Teknologi Jombang ". Alasan: - Pihak sekolah awal yaitu SMA Thursina IIBS Malang sedang melaksanakan ujian dan evaluasi terkait meningkatnya Covid-19 sehingga belum bisa menerima kunjungan langsung dari luar. - SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang dipilih karena memiliki peneliti melihat adanya potensi dan keunikan yang dapat diteliti sesuai dengan topik penelitian.	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
9	2021-12-17	Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd	Koreksi dan Revisi Skripsi keseluruhan mulai BAB I sampai BAB VI	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
10	2021-12-18	Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd	ACC ujian skripsi	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
11	2022-01-31	Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd	Konsultasi Jurnal ringkasan skripsi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-02-25	Dr. M. FAHIM	Penyelesaian "Jurnal" skripsi untuk submit di URJ UIN	2021/2022	

3/1/22, 9:06 AM

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?d2d3466ff0ab7359d2f931b397c5e083

	THARABA, M.Pd	Malang	Genap	Sudah Dikoreksi
--	---------------	--------	-------	--------------------

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

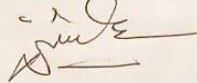
Dosen Pembimbing 2

Malang : 01 Maret 2022
Dosen Pembimbing 1



Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd

Kajur / Kaprodi,



Dr. Nurul Jaqien, M.Pd.

Lampiran 4

RPE, Program Tahunan, Kalender Pendidikan, dan Program Semester pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XII

RINCIAN PEKAN EFEKTIF

Nama Sekolah : SMA Darul 'Ulum 1 Unggulan Bpp – Teknologi
Mata Pelajaran : SEJARAH INDONESIA
Kelas / Program : XII / IPA-IPS
Semester : I / GANJIL
Tahun Pelajaran : 2021 / 2022

No	Nama Bulan	Banyak Pekan	Banyak Pekan Tidak Efektif	Keterangan
1	JULI	4	2	LS2, PLPS
2	AGUSTUS	5	-	-
3	SEPTEMBER	4	2	PTS GANJIL
4	OKTOBER	4	-	-
5	NOPEMBER	5	-	-
6	DESEMBER	4	3	PAS GANJIL, LS1
JUMLAH		26	7	

Banyak Pekan Efektif : 26 Pekan - 7 Pekan
: 19 Pekan

Jumlah Jam Efektif : 19 X 1 Jam Pelajaran per pekan
: 19 Jam
Pelajaran

Distribusi Waktu : Pembelajaran : 12 Jam Pelajaran
: Ulangan Harian Pelajaran : 2 Jam
: Remidi / Pelajaran : 2 Jam
Pengayaan Pelajaran : 3 Jam
: Cadangan Pelajaran
: 19 Jam
JUMLAH Pelajaran

Mengetahui,
Kepala SMA Darul 'Ulum 1 Unggulan Bpp – Teknologi

Jombang, 18 Juli 2021
Guru Mata Pelajaran

MOCHAMAD YUSUF, S.Ag M.Pd

ALVIN DANISWARA,
S.Pd

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Satuan Pendidikan : SMA
Kelas / Semester : XII / Ganjil dan Genap
Tahun Pelajaran : 2021 / 2022

Komptensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotongroyong, kerjasama, toleran,

damai), santun, responsive dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas

berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam

serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural

berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan

humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban

terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada

bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan

pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan

kreatif serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
1	3.1 Menganalisis proses datang dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) serta dampaknya bagi bangsa Indonesia	12 JP
	4.1 menyajikan hasil penalaran datang dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda,	

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
	<p>Inggris) ke Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</p> <p>3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20</p> <p>4.2 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</p>	
1	<p>3.3 menganalisis strategi perjuangan pada masa pergerakan nasional</p> <p>4.3 menyajikan hasil penalaran tentang strategi perjuangan pada masa pergerakan nasional dalam bentuk lisan, tulisan, dan atau media lain</p>	8 JP
1	<p>3.4 Menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia</p> <p>4.4 Menalar sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk lisan, tulisan dan atau media lain</p>	10 JP
2	<p>3.5 Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia</p> <p>4.5 Menyajikan sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang memperjuangkan kemerdekaan dalam bentuk lisan, tulisan dan/ media lain</p>	8 JP
2	<p>3.6 menganalisis peristiwa dan tokoh-tokoh di sekitar proklamasi</p> <p>4.6 Menyajikan hasil rekonstruksi peristiwa dan tokoh-tokoh di sekitar proklamasi dalam bentuk lisan, tulisan dan atau media lain</p> <p>3.7 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini</p> <p>4.7 Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</p>	14 JP
2	<p>3.8 Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda</p> <p>4.8 Mengolah informasi tentang strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu</p>	10 JP

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
	dan Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	

Jombang, 11 Juli 2021

Mengetahui,
Kepala SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPP–Teknologi
Studi

Guru Bidang

MOCHAMAD YUSUF, S.Ag., M.Pd

Alvin Daniswara, S.Pd

Catatan Kepala Sekolah

.....
.....
.....
.....
.....

**KALENDER PENDIDIKAN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022
SMA DARUL ULUM 1 UNGGULAN BPP-TEKNOLOGI**

No	BULAN	TANGGAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	JULI'21		U							U		1	2	3	4	5	U	6	7	8	LHB	9	10	U	11	12	13	14	15	16	U	17
2	AGUSTUS'21	18	19	20	21	22	U	23	24	25	LHB	26	27	U	28	29	30	LHB	31	32	U	33	34	35	36	37	38	U	39	40	41	42
3	SEPTEMBER'21	43	44	U	45	46	47	48	49	50	U	51	52	53	54	55	56	U	KTS	KTS	KTS	57	58	59	U	60	61	62	63	64	65	
4	OKTOBER'21	U	66	67	68	69	70	71	U	72	73	74	75	76	77	U	78	79	80	LHB	81	82	U	83	84	85	86	87	88	U	89	90
5	NOPEMBER'21	91	92	93	94	U	95	96	97	98	99	100	U	101	102	103	104	105	106	U	107	108	109	110	111	112	U	113	114	115	116	
6	DESEMBER'21	117	118	U	119	120	121	122	123	124	U	125	126	127	128	129	130	U	131	132	133	134	135	136	U	LHB	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	U
7	JANUARI'22	LHB	1	2	3	4	5	U	6	7	8	9	10	11	U	12	13	14	15	16	17	U	18	19	20	21	22	23	U	24	25	26
8	PEBRUARI'22	LHB	27	28	U	29	30	31	32	33	34	U	35	36	37	38	39	40	U	41	42	43	44	45	46	U	47	48	49			
9	MARET'22	LHB	50	LHB	U	51	52	53	54	55	56	U	57	58	59	60	61	62	U	63	64	65	66	67	68	U	69	70	71	72	73	LPP
10	APRIL'22	U	LPP	74	75	76	77	78	U	79	80	81	82	83	84	LHB	85	86	87	88	89	EF	U	EF	LHR	LHR	LHR	LHR	U	LHR		
11	MEI'22	LHB	LHR	LHR	LHR	LHR	U	90	91	92	93	94	95	U	96	97	LHB	98	99	100	U	101	102	103	104	105	LHB	U	106	107	108	109
12	JUNI'22	110	111	U	112	113	114	115	116	117	U	118	119	120	121	122	123	U	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	U	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2		
	JULI'22	U	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	U								U							U							U	

KETERANGAN

LHB : Libur Hari Besar

LPP : Libur Permulaan Pusa



Semester Ganjil : 136 hari
Semester Genap : 123 hari
Hari Efektif Fakultatif : 3 hari
KTS : 3 hari

Libur Hari Besar

20 Juli 2021 : Hari Raya Idul Adha
10 Agustus, 2021 : Tabung Baru Islam 1443 H
17 Agustus, 2021 : Proklamasi Kemerdekaan RI HUT Prop. Jawa Timur
12 Oktober, 2021 : Maulud Nabi Muhammad SAW
19 Oktober, 2021 : Hari Raya Natal
24 - 25 Desember, 2021 : Hari Raya Natal

1 Januari 2022 : Tahun Baru Masehi 2022
1 Februari 2022 : Tahun Baru Imlek 2572
1 Maret 2022 : Isra' Mi'raj 1443 H Hari Raya Nyepi
3 Maret 2022 : Wafat Isa Al-Masih
15 April 2022 : Hari Buruh Internasional
1 Mei 2021 : Hari Raya Idul Fitri 1443 H
2 - 3 Mei 2022 : Hari Raya Waisak
16 Mei 2022 : Kenaikan Isa Al-Masih
26 Mei 2022

Jombang, 15 Juli 2021
Kepala SMA DU 1 Unggulan BPP-T

MOCHAMAD YUSUF, S.Ag, M.Pd

Lampiran 6

Sertifikat atau Keterangan Akreditasi Sekolah

Ma. 036723



BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH / MADRASAH
(BAN-S/M)

Sertifikat Akreditasi

SEKOLAH MENENGAH ATAS/MADRASAH ALIYAH

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) menetapkan bahwa :

Sekolah/Madrasah : **SMA DARUL ULUM 1 PETERONGAN**

NPSN : **20540292**

Alamat : **JL. REJOSO DESA PETERONGAN**
KEC. PETERONGAN
KAB. JOMBANG
JAWA TIMUR

Kabupaten/Kota : **KAB. JOMBANG**

Provinsi : **JAWA TIMUR**

telah diakreditasi dengan nilai **93** peringkat **A** predikat **Terakreditasi**
berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor **164/BAP-S/M/SK/XI/2017**

Sertifikat ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal **17 NOVEMBER 2022**

Ditetapkan di **SURABAYA**
Pada tanggal **17 NOVEMBER 2017**

a.n. Ketua BAN-S/M
Ketua Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah
Provinsi **JAWA TIMUR**
Prof. Dr. M.V. ROESMININGSIH, M.Pd



NILAI AKREDITASI

SMA DARUL ULUM 1 PETERONGAN.

No	Komponen	Nilai
1	Standar Isi	92
2	Standar Proses	93
3	Standar Kompetensi Lulusan	92
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	92
5	Standar Sarana dan Prasarana	93
6	Standar Pengelolaan	93
7	Standar Pembiayaan	93
8	Standar Penilaian Pendidikan	93
	Nilai Akhir	93

KLASIFIKASI PERINGKAT AKREDITASI :

Klasifikasi	Peringkat	Predikat
$91 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 100$	A	Unggul
$81 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 90$	B	Baik
$71 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 80$	C	Cukup
$61 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 70$	D	Kurang
$0 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 60$	E	Sangat Kurang

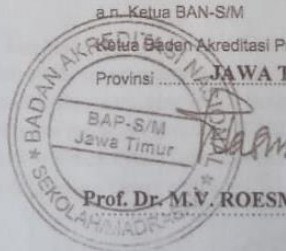
Ditetapkan di SURABAYA

Pada tanggal 17 NOVEMBER 2017

dan Ketua BAN-S/M

Ketua Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah

Provinsi JAWA TIMUR



Prof. Dr. M.V. ROESMININGSIH, M.Pd.

INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

“Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang”

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam observasi ini akan dilakukan pengamatan mengenai manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang yang meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data-data baik berupa data fisik maupun non-fisik mengenai manajemen pengembangan kurikulum di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang.

B. Aspek yang diamati

1. Alamat atau lokasi sekolah
2. Lingkungan sekolah secara umum
3. Sarana dan prasarana belajar di sekolah
4. Aspek-aspek yang berhubungan dengan kegiatan manajemen pengembangan kurikulum

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam pelaksanaan wawancara penelitian ini terdapat 3 responden yang akan menjadi narasumber penelitian ini, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dan Guru.

A. Kepala Sekolah

1. Identitas Responden
 - a. Nama : Mochamad Yusuf, S.Ag., M.Pd
 - b. Nomor Induk (NIP) : -
 - c. Jabatan : Kepala Sekolah
 - d. Agama : Islam
 - e. Pendidikan Terakhir : S-2 Manajemen Pendidikan Islam
2. Pertanyaan penelitian

- 1) Bagaimana tanggapan Bapak selaku kepala sekolah terhadap kegiatan pengembangan kurikulum?
- 2) Apa saja bentuk keterlibatan kepala sekolah dalam kegiatan pengembangan kurikulum?
- 3) Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer di instansi pendidikan khususnya dalam bidang kurikulum?
- 4) Apakah dalam setiap pelaksanaan proses dari pengembangan kurikulum harus melapor kepada kepala sekolah?
- 5) Sebagai sekolah bersistem asrama, apakah pengembangan kurikulum ini disesuaikan dengan kondisi lingkungan instansi?
- 6) Menurut Bapak, apakah kegiatan pengembangan kurikulum ini memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah?

B. Wakil Kepala Bidang Kurikulum

1. Identitas Responden

- a. Nama : Moh. Muqorrobin, S.Pd
- b. Nomor Induk (NIP) : -
- c. Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kurikulum 1
- d. Agama : Islam
- e. Pendidikan Terakhir : S-1 Pendidikan Matematika

2. Pertanyaan penelitian

- 1) Apa kurikulum yang digunakan di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang?
- 2) Sejauh mana kurikulum yang dikembangkan oleh di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang?
- 3) Bagaimana implementasi unsur-unsur manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengembangan kurikulum di sekolah ini?
- 4) Apakah sekolah melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam upaya pengembangan kurikulum?
- 5) Adakah pedoman tersendiri dalam proses pelaksanaan pengembangan kurikulum?
- 6) Sebagai sekolah bersistem asrama, apakah pengembangan kurikulum ini disesuaikan dengan kondisi lingkungan instansi?
- 7) Menurut Bapak, apakah pengembangan kurikulum memiliki dampak terhadap peningkatan mutu sekolah?
- 8) Bagaimana dukungan warga sekolah terhadap kegiatan pengembangan kurikulum?

- 9) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah?

C. Guru di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

1. Identitas Responden

- a. Nama : Eka Wahyu Jennywanti, S.Pd
b. Nomor Induk (NIP) : -
c. Jabatan : Guru Sejarah dan Staf Penilaian Guru
d. Agama : Islam
e. Pendidikan Terakhir : S-1 Pendidikan Sejarah

2. Pertanyaan penelitian

- 1) Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait kegiatan pengembangan kurikulum?
- 2) Bagaimana peran guru dalam kegiatan pengembangan kurikulum?
- 3) Sejauh mana guru turut andil dalam setiap proses pengembangan kurikulum di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang ini?
- 4) Apakah guru mendapat bimbingan atau pelatihan sebelum mengimplementasikan hasil dari pengembangan kurikulum?
- 5) Apakah pengembangan kurikulum memiliki dampak pada proses pembelajaran bersama peserta didik?
- 6) Apa saja aspek yang paling terdampak terkait pengembangan kurikulum?
- 7) Menurut Bapak/Ibu, apakah kegiatan pengembangan kurikulum memiliki dampak pada peningkatan mutu sekolah?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam observasi ini akan dilakukan pengamatan mengenai manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang yang meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data-data baik berupa dokumen yang menunjang mengenai manajemen pengembangan kurikulum di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang.

B. Dokumen yang diteliti

1. Visi dan misi serta tujuan SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang.

2. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Silabus atau perangkat pembelajaran lainnya.
3. Dokumen kurikulum sekolah.
4. Dokumen akreditasi sekolah baik berupa Surat Keterangan atau Surat Ketetapan atau Sertifikat Akreditasi.
5. Dokumen struktur organisasi SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang.
6. Dokumen data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Lampiran 8

Foto Dokumentasi Kegiatan



Wawancara bersama Kepala sekolah



Wawancara bersama Waka. Kurikulum 1



Wawancara bersama Guru Mapel merangkap staf



Dokumentasi fasilitas sekolah



Fasilitas Perpustakaan Sekolah



Laboratorium Multimedia



Ruang Guru SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT



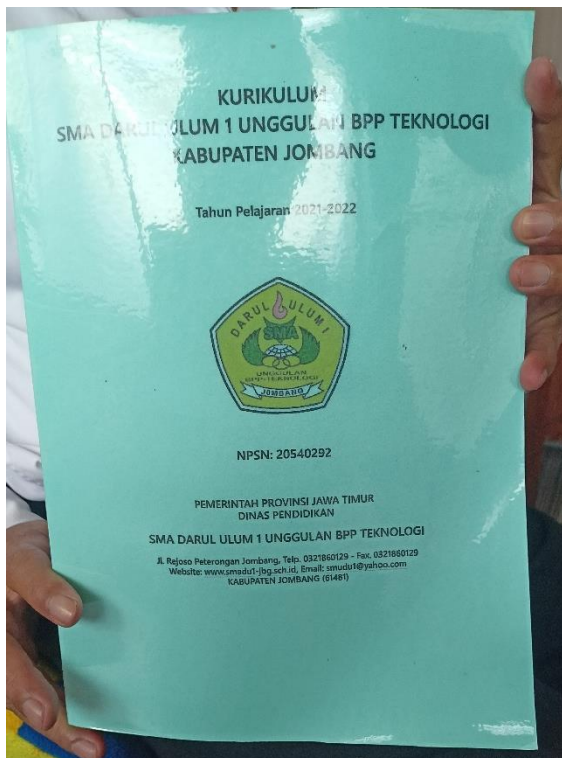
Ruang Tata Usaha



Papan Layanan Bimbingan di Ruang BK



Salah satu asrama santri di PPDU Jombang



Buku Kurikulum di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT



Fasilitas lift di sekolah



Bagian depan SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang



Salah satu siswa di SMA DU 1



Lingkungan PP. Darul Ulum Jombang





YAYASAN DARUL ULUM
SMA DARUL ULUM 1 UNGGULAN BPP-TEKNOLOGI
PETERONGAN JOMBANG
TERAKREDITASI A

PENERIMAAN

PESERTA DIDIK BARU

Tahun Pelajaran 2022-2023



DELEGASI KSN (OLIMPIADE 2021) SMA/DAU 1



Best Team/Work dalam ajang The 4th Belt And Road (Bosnager, Maker, Camp & Teacher Workshop) Online 2022 Tingkat Internasional Oleh China Association

Tanggal Pendaftaran :
01 Desember 2021 – 04 Februari 2022

Tes Masuk :
5 - 6 Februari 2022

Pengumuman :
12 Februari 2022

Daftar Ulang :
12 - 18 Februari 2022

PROGRAM UNGGULAN:

1. Excellent International Class (EIC) / Keias Olimpiade
2. Program Internasional ICAS oleh UNSW Australia
3. Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an
4. Pembinaan Prestasi Lomba Akademik & Non Akademik
5. Pembinaan TOEFL
6. National Creativity Competition (NCC SMA DU1) untuk peserta SMP/HTs se-Indonesia
7. Ekstrakurikuler bidang Akademik, Olahraga, Kedisiplinan, Seni & Agama (37 Esktra)
8. Pembinaan SBMPTN

TEMPAT PENDAFTARAN

1. Online Mandiri (24 Jam) Dengan Alamat Web : psb.ponpesdarululum.id
2. Kantor Pusat Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang
 Buka Hari Sabtu - Kamis 08.00 - 16.00 WIB

INFO

Drs. H. Mudhofar, M.M.Pd. : 0857 4545 5588
 Drs. Ahmad Ismail : 0852 3048 9341
 H. Kasari, S.Pd., M.M., M.Pd : 0813 3045 4128

Link Pendaftaran:
<https://psb.ponpesdarululum.id/home>

LEMBAGA MITRA





[smadu1jbg-sch.id](#)

[SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT](#)

[hatsdarululum1](#)

[smasa.unggulan.bppt](#)

Brosur SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Peterongan Jombang